Proyek Insureksional

Alfredo M. Bonanno

Daftar Isi

Prakata 3
Introduksi.....5
Perkembangan Terkini dalam Kapitalisme 12
Mentalitas baru yang produktif dan demokratis.....13
Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh perjuangan insureksional14
Restrukturisasi teknologi 15
Restrukturisasi politik, ekonomik, dan militer 16
Runtuhnya sosialisme yang sebenarnya dan lahirnya kembali berbagai.....17
Kemungkinan perkembangan perjuangan massa insureksional ke arah.....18
Organisasi insureksionalis anarkis revolusioner 20
Mengapa kita adalah anarkis insureksionalis 22
Orde Kapitalis Baru.....24
Anarkis dan Histori 42

Prakata

Jika kita menolak untuk membiarkan hidup kita diatur oleh orang lain, kita harus memiliki kapasitas untuk mengatur diri kita sendiri, yaitu, kita harus mampu ‘menyatukan elemen-elemen yang diperlukan untuk bertindak sebagai satu kesatuan yang berfungsi secara koheren’. Bagi para anarkis, individu yang sangat menginginkan eliminasi setiap jejak tirani dan domestikasi, hal ini telah dieksperimentasikan dalam berbagai bentuk sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomik yang ada, dan ditandai oleh konsep keutuhan masing-masing. Jika hal ini pernah diinterpretasikan – oleh beberapa orang – sebagai sebuah organisasi besar yang menentang industri besar, saat ini disintegrasi sosial dan ketidakpastian telah melangkah lebih jauh daripada kritik apa pun dalam menurunkan upaya-upaya semacam itu ke dalam lembaran-lembaran sejarah. Kita dihadapkan pada dilema yang sangat indah: jika kebebasan saya bergantung pada kebebasan semua orang, bukankah kebebasan semua orang bergantung pada tindakan saya untuk membebaskan diri saya sendiri? Dan jika semua yang dieksploitasi tidak bertindak untuk membebaskan diri mereka sendiri – sebagai satu kesatuan yang nyata – bagaimana saya dapat berfungsi, yaitu mengorganisir diri saya sendiri untuk menghancurkan realitas yang menindas saya tanpa penundaan? Dengan kata lain, bagaimana saya dapat bertindak sebagai satu kesatuan yang berusaha untuk memperluas dan meningkatkan dirinya hingga tak terbatas? Setelah menolak sop partisipasi, kerja volunter, dan perubahan progresif yang digunakan oleh ideologi demokratis untuk memuaskan para pengikutnya yang membengkak, saya hanya tersisa dengan diri saya sendiri dan kekuatan saya yang tidak diperantarai. Saya mencari kaki tangan saya: dua atau tiga, ratusan atau ratusan ribu, untuk mengacaukan dan menyerang tatanan sosial yang ada saat ini – dalam tindakan kecil yang memberikan kegembiraan seketika, yang mengindikasikan bahwa sabotase mungkin dilakukan oleh semua orang; atau dalam momen-momen besar penghancuran massal di mana kreativitas dan kemarahan bergabung dalam kolusi yang tak terduga. Oleh karena itu, saya dihadapkan pada masalah dalam menciptakan

sebuah proyek yang tujuan utamanya adalah kehancuran, yang pada gilirannya menciptakan ruang untuk yang baru.

Oleh karena itu, apa yang menyatukan segala sesuatu dan menempatkan tindakan saya dalam konteksnya tidak dapat berupa organisasi formal yang tetap, tetapi pengembangan kapasitas untuk mengorganisir diri saya sendiri, sendirian dan dengan orang lain, di mana jumlah bukanlah tujuan, tetapi selalu secara potensial hadir. Dengan kata lain, saya harus menciptakan sebuah proyek insureksional yang telah mengandung semua elemen perspektif revolusioner: keputusan untuk bertindak sekarang; analisis saat ini dengan mempertimbangkan transformasi besar yang sedang dialami kapital secara global dan yang telah berdampak pada seluruh konsep perjuangan; pilihan tujuan, sarana, ide, keinginan; cara untuk membuat semua itu diketahui oleh orang lain dalam pencarian afinitas; penciptaan kesempatan untuk konfrontasi dan debat, dan banyak lagi yang lainnya. Proyektualitas menjadi kekuatan dalam gerakan, sebuah elemen pendorong dalam keseluruhan fluks insureksional.

Tulisan berikut ini berasal dari serangkaian pertemuan yang berlangsung di Yunani beberapa tahun yang lalu. Sebuah sub-judul dari salah satu bagian telah menjadi terkenal setelah dipilih oleh Carabinieri Italia pada tahun 1996 untuk menamai organisasi bersenjata hantu (*phantom*) yang kemudian mereka tuduh sebagai anggota dari lusinan anarkis. Hal ini seharusnya tidak mengalihkan kita dari pemahaman kita terhadap teks, yang dapat dilihat sebagai titik awal, sebuah undangan untuk mempertimbangkan dan bereksperimen dalam petualangan insureksional.

Jean Weir

Introduksi

Pada bulan Januari 1993, saya diundang ke Yunani bersama dengan seorang rekan lainnya untuk mengadakan sejumlah diskusi di Athens Polytechnic dan Law Faculty of Salonika.

Teks-teks yang dipublikasikan di sini adalah: sebuah garis besar dari pembicaraan yang ingin saya sampaikan, sebuah transkripsi dari kaset-kaset konferensi Salonika dan sebuah transkripsi dari sebuah wawancara dengan harian Athena, *Eleftherotipia*. Karena teks pertama dimaksudkan sebagai panduan untuk konferensi, saya mengerjakannya secara rinci bersama dengan kawan-kawan Yunani tepat pada waktunya untuk ditranslasikan dan dibagikan kepada mereka yang hadir. Hal ini perlu dilakukan karena kesulitan dalam interpretasi terhadap teks ketika pertemuan berlangsung.

Saya memublikasikan teks-teks tersebut pada bulan Mei 1993 di nomor 72 *Anarchismo,* dengan judul "Perkembangan Terkini dalam Kapitalisme".

Ketiga karya tersebut memiliki kesamaan yang membuat mereka layak untuk diterbitkan bersama, karena ketiganya menyangkut restrukturisasi kapitalisme dan bentuk-bentuk perjuangan insureksionalis yang digagas oleh para anarkis untuk menentangnya.

Sebuah hal yang aneh terjadi. Bagian kedua dari belakang pada tulisan pertama yang diterbitkan di sini masih berjudul 'Organisasi insureksionalis anarkis revolusioner'. Asal mula judul yang sekarang terkenal ini agak aneh dan patut dikomentari. Sebenarnya, awalnya saya memberi judul subbagian ini 'Organisasi insureksionalis anarkis informal', tetapi kami mengalami kesulitan ketika mencoba menerjemahkan term 'informal'. Tidak mungkin untuk menyelesaikannya sebelum kedatangan saya di Yunani, sehingga kawan-kawan menyarankan untuk mengganti term 'informal' dengan term yang lebih generik, 'revolusioner'.

Saya lupa mengembalikan kata 'informal' ketika saya memublikasikan teks dalam bahasa Italia, meskipun kata ini lebih mendekati apa yang saya bicarakan di bagian tersebut.

Saya tidak merasa bisa melakukan koreksi seperti itu sekarang mengingat semua omong kosong yang dikeluarkan oleh para spesialis kantor Attorney General di pengadilan Roma, yang dipimpin oleh Public Prosecutor Marini.

Saya pikir mungkin akan berguna untuk memberikan deskripsi singkat tentang bagaimana para pemikir peradilan Italia dan Carabinieri telah bekerja keras untuk teks ini.

Pada tanggal 17 September 1997, puluhan anarkis ditangkap di Italia dengan tuduhan penculikan, perampokan, pembunuhan, kepemilikan senjata, dan lain-lain, yang kemudian dikenal sebagai “Marini Frame-Up”. Tuduhan-tuduhan yang terseparasi ini diubah menjadi satu tuduhan kombinasi, yaitu menjadi bagian dari organisasi klandestin bersenjata bernama ORAI. Nama tersebut diambil dari paragraf yang disebutkan di atas: Organisasi insureksionalis anarkis revolusioner.

Persidangan ini masih berlangsung, dan bisa jadi akan terus berlangsung hingga bertahun-tahun ke depan mengingat berbagai tahapan hukum yang membentuk prosesnya. Kami dibebaskan dari penjara empat belas bulan setelah ditangkap berkat kesalahan prosedural yang sederhana: kejeniusan Attorney’s Office di Roma yang terlalu sibuk mencoba membenarkan ‘geng bersenjata’ hantu sehingga mereka lupa untuk mengikuti peraturan mereka sendiri. Hasilnya adalah bahwa meskipun masih menghadapi tuntutan yang membawa hukuman penjara seumur hidup, mereka yang, seperti saya, tidak memiliki hukuman yang tertunda sekarang semuanya bebas.

Seperti yang akan ditemukan oleh pembaca yang tertarik, teks-teks berikut ini tidak mengandung teori yang berkaitan dengan organisasi bersenjata spesifik, tetapi merupakan sebuah eksaminasi terhadap metode pengorganisasian insureksionalis. Hal ini didasarkan pada kelompok-kelompok afinitas yang terdiri dari para anarkis, elaborasi proyek revolusioner yang sama, keterkaitan mereka dalam sebuah organisasi informal, konstitusi inti basis dalam sebuah situasi perjuangan massa, dan akhirnya, bagaimana struktur-struktur tersebut dapat dihubungkan.

Saya menyadari bahwa untuk mentalitas tumpul seorang Carabinieri yang dididik untuk melihat musuh sebagai salinan negatif dari dirinya dan organisasinya, tidak ada sesuatu pun di bawah matahari yang tidak dilengkapi dengan bagan organisasi, pemimpin, strategi, dan tujuan. Dan sampai pada titik ini, saya bahkan dapat memahami pembacaan yang tendensius terhadap teks yang dipermasalahkan. Namun, yang tidak bisa saya pahami, dan yang pasti tidak akan bisa dipahami oleh para pembaca, adalah bagaimana teks seperti itu bisa diberi tugas untuk mengkonstitusi dasar-dasar sebuah organisasi klandestin bersenjata. Hal ini masih membara di benak Public Prosecutor, yang tidak akan berhenti untuk menunjukkan kesalahan kami.

Tidak berhenti sampai di situ. Tepatnya, bahkan sampai menyangkal semua bukti yang bertentangan. Dan pada kenyataannya, seperti yang terlihat dari dokumen persidangan dan bahkan dari kalimat ringkas surat perintah penangkapan, mereka pasti memiliki beberapa keraguan tentang masalah ini. Namun, hal ini jelas dikesampingkan karena prioritas yang lebih besar dari kebutuhan mereka untuk membenarkan hal yang tidak dapat dibenarkan: Jika benar bahwa Bonanno berteori tentang organisasi klandestin bersenjata spesifik (ORAI) dalam tulisan ini (“Perkembangan Terkini dalam Kapitalisme”), maka kami, pihak Prosecution dan Carabinieri, menyatakan bahwa ia tidak mungkin pergi ke Yunani untuk membicarakannya di depan umum di auditorium universitas. Itu tidak logis. Dan karena teks yang dipermasalahkan pasti berarti apa yang kami, Prosecution dan Carabinieri, katakan, maka kami harus menyimpulkan bahwa Bonanno tidak pergi ke Yunani, tidak mengadakan konferensi-konferensi ini, dan tidak menulis teks ini sebagai garis besar dan memorandum untuk apa yang akan dia katakan di depan umum... Sebuah konklusi yang logis! Hanya saja, konklusi ini mengabaikan satu hal: bahwa baik di Athena maupun di Salonika, ratusan orang hadir dalam konferensi-konferensi ini. Ada rekaman-rekaman yang tidak hanya merekam konferensi-konferensi ini, tetapi juga seluruh perdebatannya. Baik konferensi maupun perdebatan Salonika telah ditranskrip dan disajikan dalam sebuah buku yang diterbitkan di Yunani. Dan akhirnya, ada juga foto-foto yang

dipublikasikan bersama dengan wawancara saya (bagian ketiga dari artikel yang diterbitkan di sini) pada tanggal 28 Februari 1993 di harian Athena, *Eleftherotipia*.

Tetapi, mengapa jaksa penuntut ingin membacakan sesuatu – teori tentang kelompok bersenjata yang tidak ada, lengkap dengan namanya – ke dalam teks ini, bahkan dengan risiko membuat diri mereka sendiri menjadi konyol? Jawabannya sederhana: karena mereka tidak akan bisa menjatuhkan hukuman kepada puluhan orang anarkis atas tuduhan konspirasi – sebuah konspirasi yang jelas-jelas tidak eksis. Mereka hanya perlu membuktikan tuduhan individu yang harus ditangani secara terpisah, sesuai dengan aturan hukum pidana, dan lain-lain.

Para penuduh tahu betul bahwa alternatif kedua tidak akan mudah bagi mereka. Mereka sangat menyadari bahwa sebagian besar tuduhan tersebut didasarkan pada tuduhan palsu dari seorang gadis muda yang disuap oleh mereka, itulah sebabnya mereka begitu gigih ingin membaca sesuatu yang tidak ada ke dalam teks ini.

Pada kenyataannya, konsep organisasi informal yang diusulkan dalam teks yang dimaksud sama sekali tidak mirip dengan organisasi klandestin bersenjata. Kita berada di dua dunia yang berbeda. Organisasi tertutup (tentu saja demikian jika kita berbicara tentang *klandestinitas*), adalah sebuah instrumen seperti yang lainnya, dan dalam kondisi tertentu dari pertikaian kelas, organisasi ini bahkan dapat berguna sebagai alat pertahanan atau penyerangan jika kita berada dalam keadaan terdesak. Struktur ekonomik dan sosial harus berubah secara mendalam agar dapat menjadi alat yang berguna saat ini. Kapital harus kembali ke kondisi produksi yang ada di tahun 80an ketika ada kelas pekerja yang kuat dan tersentralisasi serta sabuk transmisi serikat pekerja dan partai-partai sayap kiri – semua hal yang jelas-jelas sudah tidak eksis lagi. Model organisasional tertutup yang secara tidak langsung menginginkan perjuangannya untuk digeneralisasikan dan tidak melakukan apa pun selain membuat aksi-aksinya diketahui melalui media – dan kita tahu bagaimana fungsinya – dalam banyak hal sesuai dengan kondisi ideologis yang merangkum serikat dan partai. Jika kita menolak untuk disamakan dengan partai-partai politik, kita

juga harus menolak untuk dikomparasikan dengan organisasi-organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah anggotanya, meningkatkan kuantitas aksinya, dan menjadikan dirinya sebagai andalan perjuangan kelas.

Tentu saja, jika para anarkis terlibat dalam pembentukan organisasi yang spesifik dan tertutup, mereka akan melakukannya dengan cara yang sangat berbeda dengan cara sklerotik klasik marxis-leninis. Dan tidak diragukan lagi, pada masanya, Azione Rivoluzionaria adalah sebuah upaya ke arah itu. Namun, ia segera menjauh dari trajektori awalnya ke arah generalisasi perjuangan, dan menutup diri dalam logika perekrutan dan penggabungan dengan organisasi-organisasi kombatan lain yang ada pada saat itu. Saya tidak mengatakan bahwa mereka tidak membuat proposal yang menarik, terutama dalam dokumen-dokumen awal mereka. Apa yang saya katakan adalah bahwa, tidak hanya proposal-proposal ini tidak tahan terhadap kritik tetapi dengan menarik diri ke dalam posisi bertahan, mereka akhirnya memusnahkan diri mereka sendiri dengan menjadi semakin klandestin, itu saja. Kawan-kawan terbaik, demikianlah yang dikatakan pada saat itu, adalah mereka yang berada di penjara. Seseorang harus masuk penjara untuk menjadi kawan yang lebih baik.

Masalahnya sederhana saja. Ketika kita melakukan analisis, kita tidak bisa mengesampingkan posisi pribadi kita. Hal ini pasti akan masuk ke dalam analisis tanpa kita maksudkan. Dan ketika yang terakhir ditulis di penjara, jelas bahwa dari situlah ia berasal. Selain itu, ketika seorang kawan melihat realitas yang dihadapinya secara radikal dikompromikan, ia akan menyampaikan hal ini dalam analisis yang ia kerjakan, serta dalam jenis intervensi dan metode yang ia usulkan. Dengan memenjarakan dirinya sendiri dalam sudut pandang yang menyesakkan dari sebuah organisasi klandestin, cara berpikirnya menjadi klandestin bahkan untuk dirinya sendiri, hampir tanpa menyadarinya.

Telah dikatakan bahwa jika seseorang menemukan dirinya dalam fase pra-revolusioner (meskipun tidak ada yang bisa menjelaskan bagaimana kita bisa mengenali fase ini), satu-satunya jalan yang

mungkin adalah organisasi bersenjata yang kurang lebih tertutup. Belakangan terlihat bahwa semua upaya untuk ‘menjadi berbeda’ berakhir dengan sendirinya dalam kondisi klasik, yaitu ketertutupan. Tidak terpikir oleh siapa pun saat ini bahwa kita berada dalam fase pra-revolusioner, jadi jika kita menerima gagasan tentang organisasi bersenjata spesifik, itu hanya akan menjadi pertanyaan tentang keputusan pribadi kita sendiri, tidak lebih. Sebuah pilihan seperti yang lainnya. Dan saya mengatakan itu tanpa ada ekspektasi apa pun terkait tuduhan-tuduhan dalam persidangan di Roma.

Pada titik ini saya dapat mengutip sesuatu yang saya tulis beberapa tahun yang lalu, dalam sebuah artikel yang dipublikasikan di *Anarchismo* – tepatnya pada tahun 1979 – yang berjudul “On Clandestine Organisation”, yang juga tersedia di buku saya *The Illogical Revolution* (halaman 88-90), namun sepertinya tidak ada gunanya. Sementara banyak orang mungkin telah melupakan kata-kata ini dari masa lalu, saya sendiri tidak tahu apa yang harus saya lakukan dengan kata-kata itu. Saya bahkan tidak ingin membacanya lagi, karena kata-kata itu berasal dari periode yang sangat berbeda dengan masa kini. Sejauh yang saya ingat, mereka merujuk pada fakta bahwa kritik terhadap organisasi klandestin yang tertutup bukan sekadar afirmasi individualisme. Kritik tidak memiliki efek melemahkan, melainkan memperkuat. Tetapi, sesuatu yang aneh terjadi ketika mereka yang dikritik adalah kawan-kawan yang berpartisipasi dalam, atau mendukung, bentuk organisasi yang tertutup, bahkan dalam teori. Kritik tersebut dianggap sebagai serangan personal atau sesuatu yang ditujukan untuk melemahkan kondisi seseorang. Dan ketika Anda dihadapkan pada seorang kawan yang terancam hukuman penjara selama bertahun-tahun, Anda menghadapi risiko dihukum mati. Saya tidak berpikir bahwa konsep generalisasi perjuangan, termasuk perjuangan bersenjata, adalah penolakan terhadap organisasi. Saya juga tidak berpikir bahwa mengkritik organisasi klandestin tertutup berarti ‘mengekspos diri sendiri untuk dibantai’. Generalisasi seperti itu tidak menarik bagi saya.

Organisasi informal kelompok-kelompok afinitas dan pengembangan yang konsekuen dari inti basis dalam perjuangan massa yang spesifik, adalah bentuk-bentuk organisasional yang saya anggap paling berguna saat ini untuk generalisasi perjuangan, baik bersenjata maupun tidak.

Alfredo M. Bonanno

Catania, 10 Oktober 1998

Perkembangan Terkini dalam Kapitalisme

Dari akhir tahun tujuh puluhan hingga awal tahun delapan puluhan, industri di negara-negara kapitalis terkemuka mengalami krisis. Hubungan antara pabrik dan produktivitas tidak pernah seburuk ini. Perjuangan yang dipimpin oleh serikat buruh, dan juga kaum proletar secara umum (terutama dalam manifestasi yang lebih keras di bawah kepemimpinan berbagai struktur kelas pekerja revolusioner), telah menyebabkan kenaikan biaya tenaga kerja yang sangat tidak proporsional dengan pendapatan kapital. Karena tidak mampu menyesuaikan diri, tidak memiliki kekuatan untuk mereduksi biaya tenaga kerja dan upah buruh secara drastis, maka seluruh sistem ini tampak seperti bergerak menuju keruntuhannya secara alamiah.

Namun, pada paruh pertama tahun 80-an, perubahan yang cepat telah terjadi, dengan restrukturisasi industrial yang mengarah ke elektronik. Sektor produktif primer dan sekunder (industri dan agrikultur) mengalami penurunan yang berakibat pada penyusutan jumlah tenaga kerja. Sektor tersier (jasa) telah berkembang di luar proporsi yang seharusnya, menyerap sebagian tenaga kerja yang di-PHK, sehingga mengurangi reaksi sosial yang ditakuti oleh para kapitalis.

Singkatnya, kerusuhan dan revolusi yang sangat-ditakuti tidak terjadi. Tidak ada tekanan yang tak tertahankan dari pasukan cadangan kaum proletar. Sebaliknya, semuanya secara diam-diam beradaptasi dengan perubahan struktur produksi.

Industri berat menggantikan pabrik-pabrik tua dengan pabrik-pabrik robot yang mampu mencapai tingkat fleksibilitas yang sampai sekarang belum pernah terbayangkan dan tingkat investasi yang rendah. Biaya tenaga kerja menurun tanpa menyebabkan penurunan permintaan karena sektor jasa bertahan dengan baik, menjamin tingkat pendapatan yang cukup untuk menggelembungkan sistem kapitalis secara keseluruhan. Sebagian besar pekerja yang dipecat berhasil menemukan cara untuk bertahan hidup di dunia kapitalis baru yang fleksibel dan permisif.

Mentalitas baru yang produktif dan demokratis

Semua ini tidak akan mungkin terjadi tanpa munculnya mentalitas baru yang fleksibel di tempat kerja: berkurangnya kebutuhan akan kualifikasi profesional dan meningkatnya permintaan akan pekerjaan-pekerjaan kecil yang bersifat tambahan. Hal ini terjadi bersamaan dengan konsolidasi mentalitas demokratis.

Mitos kelas menengah tentang karier dan peningkatan upah pekerja menghilang untuk selamanya. Semua ini dapat terjadi berkat intervensi yang diartikulasikan di setiap tingkatan:

a. Di sekolah-sekolah, penerapan metode pengajaran yang tidak terlalu kaku lebih cocok untuk membangun kepribadian yang ‘lunak’ pada anak muda. Hal ini untuk memungkinkan mereka beradaptasi dengan masa depan yang tidak pasti yang akan membuat orang tua mereka merasa ngeri;
b. Dalam manajemen politik negara-negara kapitalis yang paling maju. Otoritarianisme memberi jalan kepada demokratisasi, melibatkan rakyat dalam prosedur elektoral dan referendum yang fiktif;
c. Dalam produksi, seperti yang telah kami katakan, hilangnya kualifikasi profesional telah membuat para produser menjadi jinak dan fleksibel.

Ini semua terjadi sesuai dengan semangat zaman. Mimpi tentang kepastian filosofis dan saintifik memberi jalan kepada model yang ‘lemah’, yang tidak didasarkan pada risiko dan keberanian, tetapi pada penyesuaian dalam jangka-pendek, pada prinsip bahwa tidak ada yang pasti tetapi apa pun dapat diperbaiki.

Selain berkontribusi pada hilangnya otoritarianisme lama yang sudah ketinggalan zaman, mentalitas demokratis juga menyebabkan kecenderungan untuk berkompromi di setiap tingkatan. Hal ini mengakibatkan degradasi moral di mana martabat kaum tertindas ditukar dengan jaminan kelangsungan hidup yang tidak nyaman. Perjuangan menjadi surut dan melemah.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh perjuangan insureksional melawan kapitalisme pasca-industri dan Negara

Tidak diragukan lagi, salah satu kendala yang harus dihadapi adalah mentalitas amorf dan fleksibel yang diuraikan di atas. Ini tidak dapat dibandingkan dengan ketergantungan gaya-lama pada jaminan sosial; ini hanyalah keinginan untuk menemukan ceruk untuk bertahan hidup, bekerja sesedikit mungkin, menerima semua aturan sistem dan meremehkan cita-cita serta proyek, impian, dan utopia. Laboratorium-laboratorium kapital telah melakukan pekerjaan yang patut dicontoh dalam hal ini. Sekolah, pabrik, budaya, dan olahraga telah bersatu untuk menghasilkan individu-individu yang didomestikasi dalam segala aspek, tidak mampu menderita atau mengenal musuh-musuhnya, tidak mampu bermimpi, berkeinginan, berjuang, atau bertindak untuk mentransformasi realitas.

Hambatan lain yang terkait dengan yang pertama adalah mendorong produksi ke pinggiran kompleks pasca-industri secara keseluruhan. Pemisahan kelas produsen tidak lagi menjadi proyek yang samar-samar, tetapi telah menjadi kenyataan. Dan pembagian ke dalam berbagai sektor kecil yang sering kali saling bertentangan satu sama lain semakin meningkatkan marjinalisasi ini.

Hal ini dengan cepat membuat struktur resistansi pekerja tradisional, seperti partai-partai pekerja dan serikat pekerja, menjadi usang. Beberapa tahun terakhir ini kita telah menyaksikan hilangnya serikat-pekerja gaya-lama secara progresif, termasuk yang pernah bercita-cita untuk revolusi dan manajemen-mandiri. Namun, yang lebih penting lagi, kita telah menyaksikan runtuhnya komunisme yang mengklaim telah membangun negara sosialis – yang direalisasikan melalui kontrol polisi dan penindasan ideologis.

Tidak dapat dikatakan bahwa ada strategi organisasional yang mampu merespons kondisi-kondisi baru dari realitas produktif kapitalis dan sosial secara umum.

Perkembangan yang mungkin muncul dari proposal-proposal yang dibuat oleh para anarkis insureksionalis, terutama yang bergerak ke

arah hubungan informal antara individu dan kelompok yang didasarkan pada afinitas, belum sepenuhnya diterima. Mereka sering kali mendapat sambutan hangat dari kawan-kawan karena keengganan tertentu, yang dalam beberapa hal dapat dimengerti, untuk meninggalkan cara-cara berpikir lama dan menerapkan metode-metode baru dalam berorganisasi.

Kita akan membicarakan hal ini lebih lanjut karena ini adalah inti dari perjuangan melawan struktur-struktur baru penindasan dan kontrol total yang diproduksi oleh Kapital dan Negara.

Restrukturisasi teknologi

Revolusi teknologi saat ini yang didasarkan pada teknologi informasi, laser, atom, partikel subatomik, material baru seperti serat optik yang memungkinkan transportasi dan konsumsi energi dengan kecepatan serta jarak yang sebelumnya tidak terpikirkan, modifikasi genetik yang tidak hanya menyangkut agrikultur dan binatang, tetapi juga manusia, dan sebagainya, tidak hanya berhenti sampai pada mengubah dunia. Ia telah melakukan lebih dari itu. Hal ini telah menghasilkan kondisi yang membuatnya tampak mustahil untuk merencanakan atau membuat rencana untuk masa depan yang dapat diperkirakan, tidak hanya bagi mereka yang berniat untuk mempertahankan keadaan saat ini, tetapi juga bagi mereka yang berniat untuk menghancurkannya.

Alasan utamanya adalah karena teknologi baru, yang kini berinteraksi dan menjadi bagian dari konteks yang telah berkembang setidaknya selama 2.000 tahun terakhir, dapat menghasilkan hasil yang tidak terduga. Dan beberapa dari hasil ini dapat benar-benar destruktif, jauh melampaui efek ledakan atom yang menghancurkan.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah proyek yang bertujuan untuk menghancurkan teknologi secara keseluruhan pada fase pertama dan esensial, dan yang mendasarkan semua pendekatan politik dan sosialnya pada keharusan ini.

Restrukturisasi politik, ekonomik, dan militer

Perubahan besar juga terjadi di sektor ekonomik. Perubahan ini memengaruhi situasi politik di negara-negara kapitalis maju, dengan efek yang konsekuen pada sektor militer.

Batas-batas baru dalam kapitalisme pasca-industri muncul dari proses yang meluas dan pengaturan-ulang yang terus berubah. Konsep produksi statis yang terkait dengan mesin-mesin berat di pabrik-pabrik besar yang mampu memproduksi berbagai macam barang konsumsi telah dilampaui oleh gagasan cerdik tentang perubahan yang cepat dan persaingan yang semakin ketat dalam produksi yang terspesialisasi dengan produk-produk yang bergaya, individual, dan personal. Produk pasca-industri tidak memerlukan tenaga kerja terampil tetapi diatur di jalur produksi secara langsung, cukup dengan memprogram ulang robot untuk memproduksinya. Hal ini berarti pemangkasan yang luar biasa dalam biaya penyimpanan dan distribusi serta mengeliminasi keusangan dan penimbunan produk yang tidak terjual.

Perkembangan ini menciptakan kemungkinan baru yang besar untuk kapital sekitar awal tahun delapan puluhan, dan pada akhir dekade ini telah menjadi norma. Jadi, situasi politik harus berubah agar sesuai dengan situasi ekonomik yang baru.

Hal ini menjelaskan perubahan besar yang terjadi pada akhir tahun delapan puluhan dan awal tahun sembilan puluhan. Telah terjadi pergeseran ke arah pemilihan strata manajerial yang cermat, yang harus mampu memenuhi persyaratan bentuk produksi baru ini. Hal ini menjelaskan mengapa negara-negara industrial maju seperti Amerika Serikat dan Inggris mengalami periode peningkatan otoritarianisme dalam pemerintahan, kemudian beralih ke bentuk manajemen politik yang lebih fleksibel dan serbaguna yang sesuai dengan kebutuhan ekonomik berbagai negara yang sekarang semuanya terkoordinasi secara global.

Runtuhnya sosialisme yang sebenarnya dan lahirnya kembali berbagai bentuk nasionalisme

Kemajuan apa pun dari negara-negara sosialisme yang sebenarnya di luar kecurigaan timbal balik yang hati-hati tidak terpikirkan dalam realitas kapitalisme lama. Namun, kelahiran kapitalisme baru yang terkomputerisasi dan otomatis tidak hanya memungkinkan kemajuan, tetapi juga memaksa negara-negara ini untuk berubah secara radikal, mendorong mereka ke keruntuhan yang tidak dapat diubah karena tidak terhindarkan.

Rezim otoritarian yang kaku yang didasarkan pada kalibrasi ideologis seperti internasionalisme proletar dan sejenisnya merasa sulit untuk memenuhi kebutuhan yang dipaksakan oleh struktur produksi yang sekarang dikoordinasikan secara global.

Jika mereka tidak ingin terjebak dalam situasi genting dan marjinal, beberapa rezim otoritarian yang tersisa harus dengan tegas mendemokratisasi manajemen politik mereka. Ketidakfleksibelan memaksa mitra-mitra besar internasional dalam pengembangan industrial untuk bersikap kaku dan menyatakan perang dengan satu atau lain cara.

Dalam hal ini, peran tentara juga telah banyak berubah. Tentara telah mengintensifkan penindasan internal, dan pada saat yang sama mengambil peran sebagai polisi global yang pertama kali dikembangkan oleh AS. Hal ini mungkin akan terus berlanjut selama beberapa tahun hingga krisis-krisis lain menginterupsi dan membutuhkan bentuk-bentuk ekuilibrium yang baru namun sama genting dan berbahayanya.

Oleh karena itu, kebangkitan nasionalisme membawa satu elemen positif meskipun terbatas, dan satu elemen yang sangat berbahaya. Efek langsung dan spesifiknya adalah menjungkirbalikkan dan memecah belah Negara-Negara besar. Setiap gerakan yang mengarah ke arah ini harus dipuji sebagai sesuatu yang positif, bahkan jika di permukaannya tampak sebagai pembawa nilai-nilai tradisional dan konservatif.

Faktor lainnya yang sangat berbahaya adalah risiko perang yang menyebar di antara Negara-Negara kecil, yang dideklarasikan dan diperjuangkan dengan keganasan yang belum pernah terjadi sebelumnya dan menyebabkan penderitaan yang luar biasa atas nama prinsip-prinsip yang menyedihkan dan juga alternatif yang menyedihkan.

Banyak dari perang ini akan mengarah pada bentuk kapitalisme pasca-industri yang lebih efisien dan terstruktur. Banyak yang akan dikendalikan dan dikemudikan oleh perusahaan-perusahaan raksasa multinasional itu sendiri. Namun pada dasarnya mereka mewakili kondisi sementara, semacam serangan epilepsi, yang kemudian kondisi sosial dapat berevolusi ke arah eliminasi setiap jejak organisme Negara lama.

Saat ini kita hanya bisa menduga-duga bagaimana hal ini bisa terjadi, dimulai dari eksaminasi kondisi hari ini.

Kemungkinan perkembangan perjuangan massa insureksional ke arah komunisme anarkis

Berakhirnya fungsi perlawanan dan pertahanan organisasi-organisasi serikat buruh yang besar – sesuai dengan runtuhnya kelas pekerja – telah memungkinkan kita untuk melihat kemungkinan lain untuk pengorganisasian perjuangan. Hal ini dapat dimulai dari kapasitas nyata dari mereka yang *dikecualikan*, yaitu massa besar yang dieksploitasi, baik produsen maupun non-produsen, yang telah berada di luar jangkauan upah yang terjamin, atau yang akan berada di luar jangkauan tersebut dalam waktu dekat.

Usulan semacam intervensi yang didasarkan pada kelompok-kelompok afinitas dan koordinasi mereka yang bertujuan untuk menciptakan kondisi terbaik untuk insureksi massal sering kali terbentur tembok bata bahkan di antara kawan-kawan yang tertarik dengan hal itu. Banyak yang menganggapnya sudah ketinggalan zaman, berlaku pada akhir abad lalu tetapi jelas ketinggalan zaman saat ini. Dan itu akan terjadi jika kondisi produksi, khususnya struktur pabrik, tetap seperti seratus lima puluh tahun yang lalu. Proyek insureksionalis tidak

diragukan lagi akan menjadi tidak tepat jika struktur seperti itu dan organisasi-organisasi yang sesuai untuk perlawanan serikat buruh masih eksis. Namun, semua itu sudah tidak eksis lagi, dan mentalitas yang menyertainya juga sudah lenyap. Mentalitas ini dapat diringkas dengan rasa hormat terhadap pekerjaan seseorang, bangga dengan pekerjaannya, memiliki karier. Hal ini, bersama dengan rasa memiliki kelompok produsen untuk bergaul dan melawan serta membentuk hubungan serikat pekerja yang bahkan dapat menjadi sarana untuk menangani bentuk-bentuk perjuangan yang lebih bermasalah seperti sabotase, aktivitas anti-fasis, dan sebagainya, adalah sesuatu yang sudah berlalu.

Semua kondisi ini telah hilang untuk selamanya. Semuanya telah berubah secara radikal. Apa yang bisa kita sebut sebagai mentalitas pabrik sudah tidak eksis lagi.

Serikat pekerja telah menjadi gimnasium bagi para pekerja karir dan politisi. Perundingan upah telah menjadi filter untuk memfasilitasi adaptasi biaya tenaga kerja terhadap struktur kapital yang baru. Disintegrasi meluas dengan cepat di luar pabrik ke seluruh tatanan sosial, menghancurkan ikatan solidaritas dan semua hubungan antarmanusia yang signifikan, mengubah seseorang menjadi orang asing yang tidak berwajah, automata yang terbenam dalam kebingungan yang tak tertahankan di kota-kota besar atau dalam keheningan yang mematikan di provinsi-provinsi. Kepentingan-kepentingan nyata telah digantikan oleh gambaran-gambaran virtual yang diciptakan dengan tujuan menjamin kohesi minimum yang diperlukan untuk menyatukan mekanisme sosial secara keseluruhan. Televisi, olahraga, konser, kegiatan seni dan budaya merupakan jaringan bagi mereka yang secara pasif menunggu sesuatu terjadi, seperti kerusuhan berikutnya, krisis berikutnya, perang sipil berikutnya, atau apa pun.

Ini adalah situasi yang perlu kita ingat ketika berbicara tentang insureksi. Kita para insureksionalis dan anarkis revolusioner tidak mengacu pada sesuatu yang masih akan terjadi, tetapi pada sesuatu yang sudah terjadi. Kita tidak mengacu pada sebuah model yang jauh

dan terpencil, yang seperti para pemimpi, kita coba hidupkan kembali, tanpa menyadari transformasi besar-besaran yang sedang terjadi saat ini. Kita hidup di zaman kita. Kita adalah anak-anak dari akhir milenium, aktor yang mengambil bagian dalam transformasi radikal masyarakat yang kita lihat di hadapan kita.

Kita tidak hanya menganggap perjuangan insureksionalis sebagai sesuatu yang mungkin dilakukan, tetapi dihadapkan pada disintegrasi total bentuk-bentuk perlawanan tradisional, kita berpikir bahwa ini adalah kondisi yang harus kita tempuh jika kita tidak ingin menerima persyaratan yang dipaksakan oleh musuh dan menjadi budak-budak yang dilobotomi, bidak-bidak yang tidak berarti dari mekanisme teknologi informasi yang akan menjadi tuan kita dalam waktu dekat.

Semakin banyak strata yang *dikecualikan* bergerak menjauh dari konsensus, dan akibatnya tidak dapat menerima kenyataan atau memiliki harapan akan masa depan yang lebih baik. Strata sosial yang dulunya menganggap diri mereka stabil dan tidak berisiko kini hidup dalam ketidakpastian yang tidak akan pernah bisa mereka hindari dengan dedikasi pada pekerjaan dan moderasi dalam konsumerisme.

Organisasi insureksionalis anarkis revolusioner

Kita percaya bahwa alih-alih federasi dan kelompok-kelompok yang diorganisir dalam pengertian tradisional – bagian dari struktur ekonomik dan sosial yang sudah tidak eksis lagi – kita harus membentuk kelompok-kelompok afinitas berdasarkan kekuatan pengetahuan pribadi yang saling menguntungkan. Kelompok-kelompok ini harus mampu melakukan tindakan terkoordinasi yang spesifik terhadap musuh.

Sejauh menyangkut aspek praktis, kita membayangkan akan ada kolaborasi antara kelompok-kelompok dan individu-individu untuk menemukan sarana, dokumentasi, dan segala sesuatu yang diperlukan untuk melaksanakan aksi-aksi tersebut. Sejauh menyangkut analisis, kita berusaha untuk menyirkulasikan sebanyak mungkin dalam publikasi kita dan melalui pertemuan-pertemuan serta perdebatan tentang pertanyaan-pertanyaan spesifik. Struktur organisasi

insureksionalis tidak berotasi di sekitar ide sentral dari kongres periodik yang biasa dilakukan oleh organisasi-organisasi sindikalis besar atau federasi-federasi gerakan resmi. Titik-titik referensinya dipasok oleh keseluruhan situasi dalam perjuangan, apakah itu serangan terhadap musuh kelas atau saat-saat refleksi dan pencarian teoretis.

Kelompok-kelompok afinitas kemudian dapat berkontribusi pada pembentukan inti basis. Tujuan dari struktur-struktur ini adalah untuk menggantikan organisasi-organisasi perlawanan serikat buruh yang lama – termasuk mereka yang bersikeras dengan ideologi anarko-sindikalis – dalam lingkup perjuangan intermediasi. Bidang aksi dari inti basis adalah segala situasi di mana dominasi kelas memberlakukan separasi antara yang *disertakan* dan yang *dikecualikan*.

Inti basis hampir selalu terbentuk sebagai konsekuensi dari aksi-aksi propulsif para anarkis insureksionalis, tetapi mereka tidak terdiri dari para anarkis saja. Dalam pertemuan-pertemuan, para anarkis harus menjalankan tugas mereka untuk menguraikan tujuan-tujuan kelas secara maksimal.

Sejumlah inti basis dapat membentuk struktur koordinasi dengan tujuan yang sama. Struktur organisasi spesifik ini didasarkan pada prinsip-prinsip konfliktual permanen, manajemen-diri, dan serangan.

Yang dimaksud dengan konfliktualitas permanen adalah perjuangan tanpa henti melawan dominasi kelas dan mereka yang bertanggung jawab untuk mewujudkannya.

Yang dimaksud dengan manajemen-diri adalah independensi dari semua pihak, serikat buruh atau patronase, serta menemukan cara-cara yang diperlukan untuk mengorganisir dan melaksanakan perjuangan atas dasar kontribusi spontanitas sendiri.

Yang kita maksud dengan serangan adalah penolakan negosiasi, mediasi, rekonsiliasi, atau kompromi dengan musuh.

Bidang aksi kelompok afinitas dan inti basis adalah bidang perjuangan massa.

Perjuangan-perjuangan ini hampir selalu bersifat perantara, yang berarti mereka tidak memiliki dampak langsung yang destruktif. Mereka sering kali mengajukan tujuan-tujuan yang sederhana, tetapi memiliki tujuan untuk mendapatkan lebih banyak kekuatan untuk mengembangkan perjuangan ke arah tujuan yang lebih luas.

Namun demikian, tujuan akhir dari perjuangan-perjuangan perantara ini selalu menyerang. Bagaimanapun juga, sangat mungkin bagi kawan-kawan individu atau kelompok-kelompok afinitas untuk menyerang individu-individu atau organisasi-organisasi Kapital dan Negara secara independen dari hubungan yang lebih kompleks.

Sabotase telah menjadi senjata utama bagi mereka yang dieksploitasi dalam perjuangan mereka dalam skenario yang kita lihat membentang di depan mata kita. Kapitalisme menciptakan kondisi kontrol dan dominasi pada tingkat yang tidak pernah terlihat sebelumnya melalui teknologi informasi yang tidak pernah dapat digunakan untuk hal lain selain mempertahankan kekuasaan.

Mengapa kita adalah anarkis insureksionalis

- Karena kita berjuang bersama dengan mereka yang *dikecualikan* untuk meringankan dan pada akhirnya mengabolisi kondisi eksploitasi yang dipaksakan oleh mereka yang *disertakan*.
- Karena kita menganggap bahwa kita dapat berkontribusi pada perkembangan perjuangan yang muncul secara spontan di mana-mana, mengubahnya menjadi insureksi massa, yaitu revolusi yang *sebenarnya*.
- Karena kita ingin menghancurkan tatanan kapitalis dunia, yang berkat restrukturisasi ilmu komputer, telah menjadi teknologi yang tidak berguna bagi siapa pun kecuali bagi para pengelola dominasi kelas.
- Karena kita mendukung serangan langsung dan destruktif terhadap struktur, individu, serta organisasi Kapital dan Negara.
- Karena kita secara konstruktif mengkritik semua pihak yang berada dalam situasi kompromi dengan kekuasaan dengan

keyakinan bahwa perjuangan revolusioner tidak mungkin dilakukan pada saat ini.

- Karena daripada menunggu, kita telah memutuskan untuk bertindak, meskipun waktunya belum matang.
- Karena kita ingin segera mengakhiri keadaan ini, daripada menunggu sampai kondisi memungkinkan untuk melakukan transformasi.

Inilah alasan mengapa kita adalah anarkis, revolusioner, dan insureksionalis.

Orde Kapitalis Baru

Kawan-kawan, sebelum memulai pembicaraan ini, beberapa kata untuk saling mengenal satu sama lain dengan lebih baik. Dalam konferensi, penghalang hampir selalu tercipta antara siapa yang berbicara dan mereka yang mendengarkan. Jadi, untuk mengatasi hambatan ini, kita harus mencoba untuk mencapai kesepakatan karena kita berada di sini untuk melakukan sesuatu bersama, bukan hanya untuk berbicara di satu sisi dan mendengarkan di sisi lain. Dan kepentingan bersama ini harus lebih jelas lagi mengingat pertanyaan-pertanyaan yang akan dibahas pada malam ini. Sering kali kompleksitas analisis dan kesulitan masalah yang sedang ditangani menyeparasi orang yang berbicara dengan mereka yang mendengarkan, sehingga mendorong banyak kawan ke dalam dimensi pasif. Hal yang sama terjadi ketika kita membaca sebuah buku yang sulit yang hanya menarik minat kita sampai pada satu titik, sebuah buku dengan judul seperti *Anarkisme dan Masyarakat Pasca-Industri*, misalnya. Saya harus mengakui bahwa jika saya melihat buku semacam itu di etalase toko, saya tidak yakin akan membelinya.

Itulah mengapa kita harus mencapai kesepakatan. Saya pikir di balik fasad masalah yang sedang dibahas, tidak diragukan lagi merupakan masalah yang kompleks, fakta bahwa kita adalah kawan-kawan anarkis dan revolusioner berarti kita harus dapat menemukan beberapa titik temu. Hal ini seharusnya memungkinkan kita untuk mendapatkan instrumen analitis tertentu yang dapat digunakan untuk memahami realitas dengan lebih baik, sehingga kita dapat bertindak dengan lebih efektif daripada sebelumnya. Sebagai seorang anarkis revolusioner, saya menolak untuk mendiami dua dunia yang terseparasi: dunia teori dan dunia praktik. Sebagai seorang revolusioner anarkis, teori saya adalah praktik saya dan praktik saya adalah teori saya.

Introduksi seperti itu mungkin tidak akan berjalan dengan baik, dan tentu saja tidak akan menyenangkan mereka yang mendukung teori-teori lama. Tetapi dunia telah berubah. Saat ini kita dihadapkan pada kondisi manusia yang baru, sebuah realitas yang baru dan menyakitkan. Hal ini tidak menyisakan ruang bagi ketertutupan intelektual atau

aristokrasi analitis. Aksi bukan lagi sesuatu yang terseparasi dari teori, dan ini akan terus terjadi. Itulah mengapa penting untuk membicarakan transformasi kapitalisme sekali lagi. Karena situasi yang kita lihat di hadapan kita telah mengalami restrukturisasi yang cepat.

Ketika kita berada dalam situasi seperti ini, kita cenderung membiarkan diri kita tergoda oleh kata-kata. Dan kita semua tahu bahwa para anarkis sangat menyukai kata-kata. Tentu saja kita juga harus bertindak. Tetapi malam ini adalah masalah kata-kata saja, jadi kita berisiko mabuk kata-kata. Revolusi, insureksi, destruksi, semuanya adalah kata-kata. Sabotase – adalah kata yang lain. Selama beberapa hari terakhir di sini, di antara kalian, saya telah mendengar berbagai pertanyaan yang diajukan. Terkadang pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dengan itikad buruk, sejauh yang saya tahu. Tetapi, translasi dari satu bahasa ke bahasa lain juga termasuk di dalamnya, dan saya tidak ingin menjadi jahat. Saya hanya ingin mengatakan bahwa penting untuk tidak menipu diri sendiri bahwa analisis saya memberikan solusi untuk masalah sosial. Saya juga tidak percaya bahwa kawan-kawan yang saya ajak bicara selama beberapa hari terakhir ini memiliki solusinya. Begitu juga dengan kawan anarko-sindikalis dengan analisisnya yang didasarkan pada sentralitas kelas pekerja, atau kawan-kawan lain yang sejauh saya pahami tampaknya tidak setuju dengannya dan mengusulkan sebuah intervensi yang bersifat insureksionalis. Tidak, tidak ada satu pun dari hipotesis-hipotesis ini yang dapat mengklaim memiliki kebenaran. Jika anarkisme mengajarkan sesuatu, maka ia mengajarkan kita untuk waspada terhadap siapa pun yang mengklaim memiliki kebenaran. Siapa pun yang melakukannya, bahkan jika mereka menyebut diri mereka seorang anarkis, selalu menjadi pendeta sejauh yang saya ketahui. Setiap diskursus haruslah bertujuan untuk merumuskan kritik terhadap apa yang eksis, dan jika kita terkadang terbawa oleh kata-kata, maka keinginan untuk bertindaklah yang menguasai diri kita. Mari kita berhenti di sini dan mulai berpikir lagi. Penghancuran eksistensi yang mengopresi kita akan menjadi jalan yang panjang. Analisis kita tidak lebih dari sebuah kontribusi kecil sehingga kita dapat melanjutkan aktivitas revolusioner

destruktif kita bersama-sama dengan cara-cara yang membuat basa-basi hanya membuang-buang waktu.

Jadi, apa yang bisa kita lakukan? Kaum anarkis telah bertanya pada diri mereka sendiri sejak lama: bagaimana kita dapat bersentuhan dengan massa? Untuk menggunakan term yang sering muncul dalam diskusi semacam ini, dan yang juga saya dengar dalam berbagai kesempatan selama beberapa hari terakhir. Sekarang, masalah ini telah dihadapi dengan dua cara yang berbeda. Di masa lalu, sepanjang sejarah anarkisme, masalah ini telah dihadapi dengan menggunakan konsep propaganda, yaitu dengan menjelaskan siapa kita kepada massa. Ini, seperti yang bisa kita lihat dengan jelas, adalah metode yang digunakan oleh partai-partai politik di seluruh dunia. Metode seperti itu, penggunaan propaganda anarkis tradisional, menurut saya saat ini mengalami kesulitan, seperti halnya penyebaran ideologi lainnya. Ini bukan karena massa tidak ingin berhubungan dengan ideologi lagi, tetapi karena restrukturisasi kapitalis membuat ideologi menjadi tidak berguna. Dan saya harus mengatakan di sini secara terbuka bahwa kaum anarkis mengalami kesulitan untuk memahami realitas baru ini, dan bahwa hal ini merupakan subjek perdebatan yang sedang berlangsung di dalam gerakan anarkis internasional. Berakhirnya ideologi mengarah pada situasi di mana propaganda anarkis tradisional menjadi tidak ada gunanya. Seiring dengan menghilangnya keefektifan (atau ilusi, kita tidak tahu yang mana) dari propaganda, jalan untuk berhubungan langsung dengan massa semakin terbuka. Ini adalah jalan perjuangan yang konkret, perjuangan yang telah kita sebutkan, pertanyaan sehari-hari, tetapi tentu saja seseorang tidak dapat melampaui limitasinya. Kaum anarkis adalah minoritas yang sangat kecil. Bukan dengan membuat banyak kebisingan atau dengan menggunakan teknik-teknik periklanan, mereka akan dapat membuat diri mereka didengar oleh massa. Jadi, ini bukan masalah memilih alat komunikasi yang paling cocok – karena ini akan membawa kita kembali pada masalah propaganda, dan oleh karena itu ideologi, sekali lagi – tetapi lebih pada memilih alat perjuangan yang paling cocok. Banyak kaum anarkis yang percaya bahwa ini adalah serangan

langsung, tentu saja dalam batas-batas kemampuan mereka, tanpa membayangkan diri mereka sebagai kusir pesawat terbang.

Saya mengajak Anda untuk merefleksikan sejenak kondisi Kapitalisme di awal tahun delapan puluhan. Kapitalisme berada dalam kesulitan. Kapitalisme menghadapi peningkatan pengeluaran tenaga Kerja, restrukturisasi pabrik-pabrik tetap dengan biaya yang sangat tinggi, pasar yang kaku, dan kemungkinan perjuangan sosial yang berkembang sebagai tanggapan terhadap hal ini. Dan kemudian, pikirkan tentang kondisi enam atau tujuh tahun kemudian. Betapa cepatnya Kapitalisme berubah. Kapitalisme mengatasi semua kesulitannya dengan cara yang tidak pernah dapat diprediksi, mencapai sebuah program pengelolaan ekonomik dan imperialisme yang belum pernah terjadi sebelumnya di dunia. Mungkin saat ini belum terlihat, tetapi program yang bertujuan untuk menutup lingkaran kekuasaan ini sedang berjalan dengan baik. Apa yang telah terjadi? Bagaimana sebuah situasi yang begitu diliputi oleh kesulitan dapat berubah begitu cepat dan radikal?

Kita semua tahu apa yang terjadi, bukan sisi teknisnya yang mengejutkan kita. Pada dasarnya, teknologi baru telah dimasukkan ke dalam proses produktif. Biaya tenaga kerja telah direduksi, program-program produktif telah diganti, tenaga-tenaga baru telah digunakan dalam produksi: kita tahu semua ini. Bukan aspek restrukturisasi kapitalis yang mengejutkan kita. Tidak, yang mengejutkan kita adalah penggunaan kelas pekerja secara cerdik. Karena hal ini selalu menjadi kesulitan utama kapitalisme. Kesantunan kapitalis telah berhasil menyerang dan membongkar kelas pekerja, menyebarkan mereka ke seluruh negeri, memiskinkan, mendemoralisasi, dan meniadakan mereka. Tentu saja pada awalnya kapitalis takut untuk melakukan hal ini. Kapital selalu takut untuk menjelajah di jalan itu, karena reduksi harga tenaga kerja selalu menandai pecahnya perjuangan sosial. Namun, seperti yang telah ditekankan oleh para representatif akademisnya selama beberapa waktu, bahaya itu tidak lagi eksis, atau setidaknya menghilang. Sekarang bahkan dimungkinkan untuk memberhentikan seseorang, selama Anda melakukannya dengan

mengubah sektor produksi, selama orang lain dipersiapkan untuk mengembangkan mentalitas terbuka dan mulai mendiskusikan berbagai hal. Dan semua kekuatan sosial: partai-partai, serikat-serikat buruh, pekerja sosial, kekuatan-kekuatan penindasan, semua tingkat sekolah, budaya, dunia tontonan, media, telah dikerahkan untuk menghadapi tugas baru Kapitalisme. Ini merupakan perang salib di seluruh dunia yang belum pernah terjadi sebelumnya, yang bertujuan untuk membentuk manusia baru, pekerja baru.

Apa karakteristik utama dari manusia baru ini? Ia tidak melakukan kekerasan, karena ia demokratis. Dia mendiskusikan berbagai hal dengan orang lain, terbuka terhadap pendapat orang lain, berusaha bergaul dengan orang lain, bergabung dengan serikat pekerja, mogok kerja (tentu saja secara simbolis). Namun, apa yang telah terjadi padanya? Dia telah kehilangan identitasnya. Dia tidak tahu lagi siapa dirinya. Dia telah kehilangan identitasnya sebagai salah satu yang dieksploitasi. Bukan karena eksploitasi telah hilang, tetapi karena dia telah disajikan dengan citra baru tentang hal-hal di mana dia dibuat untuk merasa bahwa dia adalah seorang partisipan. Selain itu, ia merasa memiliki rasa tanggung jawab. Dan atas nama solidaritas sosial ini, dia siap untuk melakukan pengorbanan baru: beradaptasi, mengganti pekerjaannya, kehilangan keahliannya, mendiskualifikasi dirinya sebagai seorang manusia dan pekerja. Dan itulah yang secara sistematis diminta oleh Kapitalisme selama sepuluh tahun terakhir ini, karena dengan restrukturisasi kapitalis yang baru, tidak diperlukan lagi kualifikasi, melainkan hanya kecakapan kerja, fleksibilitas, dan kecepatan. Mata harus lebih cepat daripada pikiran, keputusan yang terbatas dan cepat: pilihan yang terbatas, sedikit tombol yang harus ditekan, kecepatan maksimum dalam eksekusi. Pikirkan pentingnya video gim dalam proyek ini, sebagai salah satu contoh. Jadi, kita melihat bahwa sentralitas pekerja telah hilang sama sekali. Kapital mampu menyeparasi yang disertakan dan yang dikecualikan, yaitu membedakan mereka yang terlibat dalam kekuasaan dari mereka yang akan dikecualikan selamanya. Yang dimaksud dengan ‘kekuasaan’ di

sini bukan hanya manajemen Negara, tetapi juga kemungkinan untuk mendapatkan akses ke kondisi kehidupan yang lebih baik.

Tetapi, apa yang mendukung kesenjangan ini? Apa yang menjamin pemisahan ini? Hal ini terletak pada perbedaan cara memandang kebutuhan. Karena, jika Anda memikirkannya sejenak, di bawah bentuk eksploitasi gaya-lama, yang dieksploitasi dan yang mengeksploitasi menginginkan hal yang sama. Hanya saja yang satu *memiliki*, dan yang lain tidak. Jika konstruksi kesenjangan ini benar-benar terealisasikan, maka akan ada dua jenis keinginan yang berbeda, keinginan untuk hal-hal yang sama sekali berbeda. Yang *dikecualikan* hanya akan menginginkan apa yang mereka ketahui, apa yang dapat mereka pahami, dan bukan apa yang dimiliki oleh yang *disertakan*, yang keinginan dan kebutuhannya tidak lagi dapat mereka pahami karena peralatan budaya yang diperlukan untuk melakukannya telah dirampas dari mereka untuk selama-lamanya.

Inilah yang sedang dibangun oleh Kapitalisme: sebuah automaton yang terbuat dari daging dan tulang, yang dikonstruksi di laboratorium kekuasaan. Dunia saat ini, yang didasarkan pada teknologi informasi, tahu betul bahwa mereka tidak akan pernah bisa membawa mesin ke level manusia, karena tidak ada mesin yang bisa melakukan apa yang bisa dilakukan manusia. Jadi, mereka menurunkan manusia ke level mesin. Mereka mereduksi kapasitasnya untuk memahami, secara bertahap meratakan warisan budayanya ke tingkat yang paling minimum, dan menciptakan keinginan-keinginan yang seragam di dalam dirinya.

Jadi, kapan proses teknologi yang kita bicarakan ini dimulai? Apakah itu dimulai dengan sibernetika seperti yang telah disarankan? Siapa pun yang memiliki pengalaman tentang hal-hal semacam itu tahu bahwa jika Norbert Wiener yang malang itu memiliki tanggung jawab apa pun, itu terletak pada fakta bahwa ia mulai bermain-main dengan kura-kura elektronik. Pada kenyataannya, teknologi modern lahir seratus tahun yang lalu ketika seorang ahli matematika Inggris yang lugu mulai bermain-main dengan aritmatika dan mengembangkan kalkulus biner. Sekarang, setelah itu, kita dapat mengidentifikasi berbagai langkah

dalam teknologi modern. Namun, ada satu momen yang tepat di mana lompatan kualitatif terjadi: ketika elektronik mulai digunakan sebagai dasar di mana teknologi baru (dan sebagai konsekuensinya, teknologi untuk menyempurnakan elektronik) dibangun. Dan tidak mungkin untuk memprediksi bagaimana segala sesuatunya akan berkembang, karena tidak ada yang bisa meramalkan apa konsekuensi dari masuknya fase teknologi baru ini. Kita harus memahami bahwa tidak mungkin untuk berpikir dalam hal sebab dan akibat. Sebagai contoh, adalah naif untuk mengatakan bahwa kekuatan besar memiliki potensi atom untuk meledakkan dunia, meskipun hal ini benar adanya. Gagasan ini, yang begitu menakutkan dan apokaliptik, termasuk dalam konsep teknologi lama yang didasarkan pada hipotesis sebab dan akibat: bom meledak, dunia akan hancur. Masalah yang kita bicarakan di sini membuka prospek situasi yang jauh lebih berbahaya karena ini bukan lagi masalah spekulasi, melainkan sesuatu yang sudah eksis dan berkembang lebih jauh. Dan perkembangan ini tidak didasarkan pada prinsip sebab dan akibat, melainkan pada jalinan hubungan yang tidak terduga. Hanya satu penemuan teknologi sederhana, seperti bahan baru untuk konservasi energi misalnya, dapat menyebabkan serangkaian hubungan teknologi yang destruktif yang tidak dapat diprediksi oleh siapa pun, bahkan oleh seorang ilmuwan sekalipun. Hal ini dapat menyebabkan serangkaian hubungan destruktif yang tidak hanya memengaruhi teknologi baru, tetapi juga teknologi lama, sehingga membuat seluruh dunia menjadi kacau. Inilah yang berbeda, dan tidak ada hubungannya dengan sibernetika yang hanya merupakan kerabat jauh dari mimpi buruk saat ini.

Mengingat semua ini, kita telah bertanya pada diri kita sendiri sejak lama: bagaimana kita bisa menyerang musuh jika kita tidak mengetahuinya secara mendalam? Tetapi, jika Anda memikirkannya, jawabannya tidak terlalu sulit. Kita sangat senang menyerang polisi, misalnya, tetapi tidak ada yang menjadi polisi untuk melakukannya. Seseorang akan bertanya pada dirinya sendiri: bagaimana cara kerja polisi? Pentungan seperti apa yang mereka gunakan? Kita mengumpulkan sejumlah kecil pengetahuan yang diperlukan agar kita

dapat memahami secara kasar bagaimana polisi bekerja. Dengan kata lain, jika kita memutuskan untuk menyerang polisi, kita hanya membatasi diri kita untuk mendapatkan sejumlah pengetahuan tentang mereka. Dengan cara yang sama, kita tidak perlu menjadi insinyur untuk menyerang teknologi baru, kita cukup memperoleh beberapa pengetahuan dasar, beberapa indikasi praktis yang memungkinkan kita untuk menyerangnya. Dan dari pertimbangan ini, muncul pertimbangan lain yang jauh lebih penting: bahwa teknologi baru itu tidak abstrak, melainkan sesuatu yang konkret. Sebagai gambaran, sistem komunikasi internasional adalah sebuah fakta konkret. Untuk membangun gambaran abstrak di kepala kita, sistem ini harus menyebar ke seluruh negeri. Ini adalah cara material baru digunakan, katakanlah dalam konstruksi kabel untuk transmisi data. Dan di sinilah pentingnya untuk mengetahui teknologi, bukan cara kerjanya dalam aspek produktif, tetapi bagaimana teknologi itu tersebar di seluruh negeri. Dengan kata lain, di mana pusat pengarahan (yang jumlahnya banyak) dapat ditemukan dan di mana saluran komunikasinya. Semua ini, kawan-kawan, bukanlah gagasan abstrak tetapi benda-benda fisik, objek-objek yang menempati ruang dan menjamin kontrol. Cukup mudah untuk melakukan intervensi dengan sabotase dalam hal ini. Yang sulit adalah mencari tahu di mana letak kabel-kabel tersebut.

Kita telah melihat masalah dalam menemukan dokumentasi dan penelitian yang diperlukan untuk menyerang: pada titik tertentu hal ini menjadi sangat diperlukan. Pada titik tertentu, pengetahuan tentang teknologi menjadi sangat esensial. Menurut saya, ini akan menjadi masalah terbesar yang harus dihadapi para revolusioner dalam beberapa tahun ke depan.

Saya tidak tahu apakah komputer akan digunakan dalam masyarakat masa depan, masyarakat swa-kelola yang dimaksud oleh banyak kawan, sama seperti tidak mungkinnya untuk mengetahui apakah komputer akan digunakan dalam sejumlah besar teknologi baru. Bahkan, mustahil untuk mengetahui apa pun tentang apa yang akan terjadi dalam masyarakat hipotetis masa depan ini. Satu-satunya hal yang dapat saya ketahui sampai saat ini adalah mengenai masa kini dan

efek dari penggunaan teknologi baru. Tetapi kita sudah membahas hal ini, jadi tidak ada gunanya mengulanginya lagi. Tugas kaum anarkis adalah menyerang, tetapi bukan atas nama kepentingan organisasional atau pertumbuhan kuantitatif mereka sendiri. Kaum anarkis tidak memiliki identitas sosial atau organisasional yang harus dipertahankan. Struktur mereka selalu bersifat informal sehingga serangan mereka, ketika terjadi, bukan untuk membela diri (atau lebih buruk lagi untuk mempropagandakan diri mereka sendiri), tetapi untuk menghancurkan musuh yang menyerang semua orang. Dan dalam keputusan untuk menyerang inilah teori dan praktik menyatu.

Jenis kapitalisme yang belum pernah ada sebelumnya dalam sejarah muncul di cakrawala. Ketika kita mendengar tentang neo-liberalisme, sebenarnya inilah yang dimaksud. Ketika kita mendengar pembicaraan tentang dominion global, inilah proyek yang dimaksud, bukan konsep kekuasaan yang lama, bukan imperialisme yang lama. Dalam menghadapi proyek ini dan kapasitasnya yang sangat besar untuk mendominasi, sosialisme yang sesungguhnya runtuh. Hal seperti itu tidak akan pernah terjadi dalam konteks kapitalisme lama. Tidak ada lagi kebutuhan bagi dunia untuk dibagi menjadi dua blok yang berlawanan. Imperialisme kapitalis yang baru adalah jenis yang bersifat administratif. Proyeknya adalah untuk mengelola dunia untuk sekelompok kecil orang yang *disertakan*, dengan mengorbankan banyak orang yang *dikecualikan*. Dan dengan mengingat proyek ini, semua cara yang mungkin telah digunakan – cara-cara baru yang telah kita sebutkan, bersama dengan cara-cara lama, setua dunia, seperti perang, penindasan, barbaritas, sesuai dengan situasinya. Dengan cara ini, di bekas Yugoslavia misalnya, perang ganas sedang dilancarkan yang bertujuan untuk mereduksi kapasitas masyarakat sejauh mungkin. Kemudian akan ada intervensi dalam situasi kehancuran absolut ini dalam bentuk sedikit bantuan kemanusiaan yang akan tampak seperti bantuan yang sangat besar dalam kondisi kesengsaraan absolut dan total.

Bayangkan seperti apa keadaan negara-negara seperti bekas Yugoslavia tanpa adanya perang. Sebuah tong-mesiu raksasa di

gerbang Eropa barat, di perbatasan kita, di samping Komunitas Eropa. Sebuah tong-mesiu yang siap meledak, kontradiksi sosial yang tidak akan pernah bisa dinaikkan oleh intervensi ekonomik ke tingkat konsumerisme barat. Satu-satunya solusi adalah perang, alat tertua di dunia, dan itu telah diterapkan. Imperialisme Amerika dan dunia sedang melakukan intervensi di Somalia dan Irak, tetapi ada sedikit keraguan bahwa mereka akan melakukan intervensi di bekas Yugoslavia karena kemungkinan pemberontakan di wilayah ini harus direduksi menjadi nol. Jadi, cara-cara lama digunakan bersama dengan cara-cara baru, sesuai dengan situasi, sesuai dengan konteks ekonomik dan sosial yang terlibat.

Dan salah satu senjata tertua dalam arsenal kengerian adalah rasisme. Mengenai masalah rasisme dan semua perilaku buruk yang terkait dengannya (neo-nazisme, fasisme, dll.), mari kita lihat sejenak perkembangan yang terdiferensiasi dari restrukturisasi kapitalis. Untuk memahami masalahnya, penting untuk melihat bagaimana restrukturisasi kapitalis tidak dapat menyelesaikan semua masalahnya hanya dengan mengayunkan tongkat ajaib. Restrukturisasi kapitalis dihadapkan pada berbagai situasi yang berbeda di seluruh dunia, masing-masing dengan tingkat ketegangan sosial yang berbeda-beda. Sekarang, situasi-situasi ketegangan sosial ini membuat apa yang mengintai di kedalaman diri kita masing-masing muncul ke permukaan, hal-hal yang selama ini kita kesampingkan dan singkirkan. Faktor-faktor esensial seperti rasisme, nasionalisme, ketakutan akan yang berbeda, yang baru, AIDS, homoseksual, semuanya merupakan impuls-impuls laten dalam diri kita. Suprastruktur budaya kita, kesadaran revolusioner kita, ketika mengenakan pakaian hari Minggu, melenyapkannya, menyembunyikan semuanya. Kemudian, ketika kita melepaskan pakaian terbaik kita di hari Minggu, semua hal ini mulai muncul kembali. Binatang buas rasisme selalu ada, dan Kapitalisme selalu siap untuk menggunakannya. Dalam situasi seperti yang terjadi di Jerman, di mana ketegangan sosial telah berkembang pesat selama beberapa tahun terakhir, fenomena ini konstan berkembang. Kapital mengendalikan rasisme dan menggunakan aspek-aspek tertentu

darinya, tetapi ia juga takut akan hal itu karena keseluruhan manajemen kekuasaan dunia bersifat demokratis, toleran, dan memungkinkan. Dari sudut pandang utilitas, apa pun (misalnya, ideologi, ketakutan) bisa eksis – itu semua adalah bagian dari proyek kapital. Kita tidak dapat mengatakan dengan pasti bahwa kapitalisme pasca-industri menentang rasisme. Kita dapat melihat beberapa karakteristik utamanya, seperti sifat demokratisnya, lalu tiba-tiba menemukan bahwa dalam konteks satu negara tertentu, kapitalisme berteknologi maju yang sama menggunakan metode yang digunakan seratus tahun yang lalu: rasisme, persekusi terhadap orang Yahudi, nasionalisme, penyerangan terhadap pemakaman, hal-hal yang paling penuh kebencian dan kekejian yang dapat dilakukan oleh manusia. Kapitalisme memiliki banyak bentuk, ideologinya selalu bersifat Machiavellian: menggunakan kekuatan singa dan kelicikan rubah.

Tetapi instrumen utama kapitalisme di seluruh dunia adalah teknologi baru. Kita harus memikirkan hal ini sebentar, kawan-kawan, untuk menghilangkan begitu banyak kebingungan. Dan dalam melakukan hal ini kita juga harus mempertimbangkan kemungkinan penggunaan teknologi tersebut di pihak kita, di dalam kondisi sosial yang berubah, di dalam situasi pasca-revolusioner. Kita telah melihat bagaimana telah terjadi lompatan besar secara kualitatif dari teknologi lama ke teknologi baru – teknologi baru yang kita maksudkan adalah teknologi yang didasarkan pada komputer, laser, atom, partikel subatomik, material baru, manipulasi genetik manusia, hewan, dan tumbuhan. Teknologi-teknologi ini sangat berbeda dari, dan tidak ada hubungannya dengan teknologi lama. Teknologi lama membatasi diri mereka pada transformasi materi, untuk memodifikasi realitas. Sebaliknya, teknologi baru telah mempenetrasi realitas. Mereka tidak hanya mentransformasi, mereka menciptakannya, tidak hanya memicu perubahan molekuler, kemungkinan mentransformasi molekuler, tetapi di atas semua itu, mereka menciptakan transformasi mental. Pikirkan penggunaan yang biasanya dilakukan terhadap televisi. Instrumen komunikasi ini telah masuk ke dalam diri kita, ke dalam otak kita. Instrumen ini mengubah kapasitas kita untuk melihat, memahami

realitas. Hal ini memodifikasi hubungan dalam ruang dan waktu. Hal ini memodifikasi kemungkinan untuk melampaui diri kita sendiri dan mengubah realitas. Faktanya, mayoritas kaum anarkis tidak berpikir bahwa mereka bisa memanfaatkan serangkaian teknologi modern ini.

Saya tahu bahwa ada perdebatan yang sedang berlangsung tentang hal ini. Namun, perdebatan ini didasarkan pada kesalahpahaman. Yaitu, mencoba memperlakukan dua hal yang sangat berbeda dengan cara yang sama. Mimpi revolusioner lama, katakanlah tentang anarko-sindikalisme Spanyol, adalah menyerang dan mengalahkan kekuasaan sehingga kelas pekerja dapat mengambil alih instrumen-instrumen produksi dan menggunakannya dalam masyarakat masa depan dengan cara yang lebih adil dan bebas. Sekarang tidak mungkin untuk menggunakan teknologi-teknologi baru ini secara lebih adil dan bebas, karena teknologi-teknologi ini tidak berdiri secara pasif di hadapan kita seperti teknologi-teknologi lama di masa lalu, melainkan dinamis. Mereka bergerak, menembus jauh di dalam diri kita, telah mempenetrasi kita. Jika kita tidak segera menyerang, kita tidak akan lagi dapat memahami apa yang kita butuhkan untuk melakukannya, dan alih-alih kita yang mengambil alih teknologi, teknologi tersebutlah yang akan mengambil alih kita. Ini bukan kasus revolusi sosial, melainkan revolusi teknologi kapital. Inilah sebabnya mengapa penggunaan revolusioner dari teknologi-teknologi baru ini tidak mungkin terjadi. Miskonsepsi ini mirip dengan pemahaman lama tentang kemungkinan penggunaan perang secara revolusioner, yang menjadi mangsa para anarkis terkenal ketika perang dunia pertama meletus. Penggunaan perang secara revolusioner tidak mungkin dilakukan, karena perang selalu menjadi instrumen kematian. Penggunaan revolusioner dari teknologi baru tidak mungkin dilakukan, karena teknologi baru akan selalu menjadi instrumen kematian. Jadi, yang tersisa untuk dilakukan adalah menghancurkannya – menyerang, sekarang, bukan di masa depan, bukan ketika proyek telah selesai, bukan ketika mereka yang menipu diri mereka sendiri berhenti melakukannya, tetapi sabotase sekarang, serang sekarang. Ini adalah konklusi yang telah kita capai. Pada saat serangan destruktif itulah

seseorang mengklarifikasi apa yang kita katakan untuk memulai. Pada titik inilah teori menyatu dengan praktik, dan analisis kapitalisme pasca-industri menjadi instrumen untuk menyerang kapitalisme. Analisis ini menjadi instrumen bagi anarkisme insureksionalis dan revolusioner untuk mengarahkan perhatian seseorang pada apa – orang-orang dan benda-benda – yang membuat proyek restrukturisasi Kapitalisme ini menjadi mungkin, dan tanggung jawabnya menjadi jelas.

Saat ini, tidak seperti sebelumnya, menyerang akar ketidaksetaraan berarti menyerang apa yang memungkinkan distribusi pengetahuan yang tidak merata secara langsung. Hal ini dikarenakan, untuk pertama kalinya, realitas itu sendiri adalah pengetahuan, untuk pertama kalinya Kapitalisme adalah pengetahuan. Sementara pusat-pusat di mana pengetahuan dielaborasi, universitas misalnya, dulunya merupakan tempat yang tertutup untuk dikonsultasikan pada waktu-waktu tertentu yang dibutuhkan, hari ini mereka menjadi pusat restrukturisasi kapitalisme, pusat restrukturisasi yang represif. Jadi, distribusi pengetahuan menjadi mungkin. Saya bersikeras mengatakan bahwa ini adalah masalah yang mendesak, karena segala perbedaan dapat dipahami ketika seseorang melihatnya. Tetapi, ketika separasi bersih antara dua jenis pengetahuan yang berbeda yang tidak memiliki komunikasi di antara mereka terjadi – pengetahuan tentang yang disertakan dan yang dikecualikan – itu akan terlambat. Pikirkan tentang proyek menurunkan kualitas sekolah. Pikirkan bagaimana sekolah massal, yang dulunya merupakan instrumen untuk mendapatkan pengetahuan, telah ditransformasi selama dua puluh tahun terakhir menjadi instrumen diskualifikasi. Tingkat pengetahuan telah diturunkan, sementara minoritas terbatas yang memiliki privilese terus memperoleh pengetahuan lain, dalam gelar master khusus yang diselenggarakan oleh Kapital.

Hal ini, menurut saya, menunjukkan kebutuhan dan urgensi untuk menyerang sekali lagi. Serangan, ya. Tetapi bukan serangan membabi buta. Bukan serangan yang putus asa dan tidak logis. Serangan yang terproyeksikan dan revolusioner, dengan mata terbuka lebar untuk

memahami dan bertindak. Sebagai contoh, situasi di mana kapital eksis, dan direalisasikan dalam ruang dan waktu, tidak semuanya sama. Ada beberapa konteks di mana insureksi lebih maju daripada yang lain, namun masih ada kemungkinan besar bagi perjuangan massa untuk terjadi secara internasional. Masih memungkinkan untuk melakukan intervensi dalam perjuangan intermediasi, yaitu perjuangan-perjuangan yang terbatas, bahkan secara lokal, dengan tujuan-tujuan yang presisi yang lahir dari suatu masalah tertentu. Ini tidak boleh dianggap sebagai kepentingan sekunder. Perjuangan semacam ini juga mengganggu proyek universal Kapitalisme, dan intervensi kita di dalamnya dapat dianggap sebagai sebuah elemen resistansi, mengerem fragmentasi struktur kelas. Saya tahu bahwa banyak kawan-kawan di sini malam ini yang telah mengalami hal-hal seperti itu, dan telah berpartisipasi secara langsung dalam perjuangan-perjuangan spesifik.

Jadi, kita perlu menciptakan instrumen-instrumen baru. Instrumen-instrumen ini harus mampu memengaruhi realitas perjuangan tanpa mediasi serikat buruh atau kepemimpinan partai. Mereka harus mengajukan tujuan-tujuan yang jelas, meskipun terbatas, tujuan-tujuan yang spesifik, tidak universal, sehingga dengan sendirinya tidak revolusioner. Kita harus menunjukkan tujuan-tujuan yang spesifik karena orang-orang perlu memberi makan anak-anak mereka. Kita tidak dapat mengharapkan semua orang untuk mengorbankan diri mereka sendiri atas nama anarkisme universal. Tujuan-tujuan yang terbatas, di mana kehadiran kita sebagai anarkis memiliki tugas yang tepat untuk mendesak orang-orang untuk berjuang secara langsung demi kepentingan mereka sendiri, karena hanya melalui perjuangan langsung dan otonom tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai. Dan begitu tujuan tersebut tercapai, maka inti perjuangan akan layu dan menghilang. Kawan-kawan kemudian memulai lagi, di bawah kondisi yang berbeda.

Kawan-kawan apa yang sedang kita bicarakan? Anarkis apa yang sedang kita bicarakan? Banyak dari kita yang anarkis, tetapi berapa banyak dari kita yang siap untuk melakukan aktivitas yang nyata dan konkret? Berapa banyak dari kita di sini hari ini yang berhenti di

ambang batas masalah dan berkata: kita hadir dalam perjuangan, kita mengusulkan proyek kita, kemudian para pekerja, yang dieksploitasi, melakukan apa yang mereka sukai. Tugas kita sudah selesai. Kita telah mengistirahatkan kesadaran kita. Pada dasarnya, apa tugas seorang anarkis jika bukan propaganda? Sebagai seorang anarkis, kita memiliki solusi untuk semua masalah sosial. Jadi, kita menampilkan diri kita kepada orang-orang yang menderita akibat dari masalah tersebut, menyarankan solusi kita, dan pulang. Tidak, anarkisme semacam ini akan segera lenyap untuk selamanya. Mumi yang tersisa akan menjadi bagian dari sejarah. Kawan-kawan harus memikul tanggung jawab perjuangan atas diri mereka sendiri secara langsung dan pribadi karena tujuan yang harus diperjuangkan oleh kaum yang dieksploitasi dalam situasi-situasi tertentu, dan yang sering kali tidak mereka perjuangkan, adalah tujuan yang sama karena kita juga dieksploitasi seperti mereka. Kita tidak diistimewakan. Kita tidak hidup di dua dunia yang berbeda. Tidak ada alasan serius mengapa mereka (yang di-sebut massa) harus menyerang sebelum kita. Saya juga tidak melihat alasan mengapa kita harus merasa diri kita berwenang untuk menyerang di hadapan mereka. Yang ideal, tentu saja, adalah perjuangan massa. Tetapi, dalam menghadapi proyek restrukturisasi kapitalis, para anarkis harus merasa bertanggung jawab dan memutuskan untuk menyerang secara pribadi, secara langsung, tidak menunggu tanda-tanda perjuangan massa. Karena hal ini mungkin tidak akan pernah terjadi. Jadi, di sinilah tindakan destruktif terjadi. Pada titik inilah lingkaran itu ditutup. Apa yang kita tunggu?

Jadi, tindakan destruksi secara individu pun termasuk. Namun di sini ada keberatan penting yang diajukan: apa yang diperoleh seseorang dengan menghancurkan komputer? Apakah hal itu dapat menyelesaikan masalah teknologi? Pertanyaan ini, pertanyaan yang penting, diajukan kepada kita ketika kita menyusun hipotesis sabotase sosial. Dikatakan: hasil apa yang diperoleh dengan menghancurkan sebuah tiang? Pertama-tama, pertanyaan tentang sabotase tidak ditujukan pada titik-titik terminal teknologi, melainkan pada jaringan komunikasi. Jadi, kita kembali ke masalah pengetahuan tentang cara

teknologi didistribusikan di seluruh negeri, dan jika Anda mengizinkan saya menyimpang sejenak, saya ingin menunjukkan masalah serius yang muncul di sini. Saya mengizinkan diri saya untuk menggunakan istilah ‘masalah serius’ karena sebuah komparasi telah dibuat antara apa yang dipikirkan oleh sebuah organisasi klandestin bersenjata dengan menyerang individu tertentu, dan apa yang dipikirkan oleh sebuah struktur insureksionalis anarkis yang berpikir bahwa mereka sedang melakukan sebuah realisasi teknologi, yang mana setelah semuanya selesai, tidak ada banyak perbedaan. Ada perbedaan, dan itu adalah perbedaan yang sangat penting. Namun, ini bukan soal perbedaan antara manusia dan benda. Ini adalah perbedaan yang lebih penting, karena tujuan organisasi bersenjata klandestin mengandung kesalahan sentrisme. Dengan menyerang individu tersebut, organisasi percaya bahwa mereka sedang menyerang pusat Kapital. Kesalahan semacam ini tidak mungkin terjadi pada organisasi anarkis insureksionalis, karena ketika organisasi tersebut menyerang realisasi teknologi (atau seseorang yang bertanggung jawab atas realisasi ini), organisasi tersebut sepenuhnya sadar bahwa ia tidak menyerang pusat Kapitalisme.

Selama paruh pertama tahun delapan puluhan, perjuangan massa yang sangat besar terjadi untuk menentang pembangkit listrik tenaga nuklir di Italia. Salah satu yang paling penting adalah perjuangan melawan pangkalan rudal di Comiso. Dalam konteks ini kita menyadari ‘inti pangkalan’. Selama tiga tahun kita berjuang bersama masyarakat lokal. Ini adalah perjuangan massa, yang karena berbagai alasan tidak berhasil mencegah pembangunan pangkalan. Tetapi, itu bukan satu-satunya jenis perjuangan yang kita pertimbangkan, itu hanyalah salah satu dari kemungkinan perjuangan yang kita lakukan sebagai anarkis insureksionalis, salah satu dari sekian banyak perjuangan intermediasi yang mungkin dilakukan.

Di sisi lain, pada tahun-tahun berikutnya, lebih dari empat ratus serangan terjadi terhadap struktur yang terhubung dengan pasokan tenaga listrik di Italia. Sabotase terhadap pembangkit listrik tenaga-batu bara, penghancuran tiang-tiang listrik bertegangan-tinggi,

beberapa di antaranya sangat besar yang memasok seluruh region. Beberapa dari perjuangan ini bertransformasi menjadi perjuangan massa; ada intervensi massa dalam beberapa proyek sabotase, di beberapa proyek lainnya tidak. Pada suatu malam yang gelap di pedesaan, kawan-kawan tanpa nama akan meledakkan sebuah tiang. Serangan-serangan ini tersebar di seluruh negeri, dan menurut pendapat saya memiliki dua karakteristik esensial: serangan-serangan ini merupakan serangan yang mudah direalisasikan terhadap Kapital, karena tidak menggunakan teknologi yang sangat destruktif, dan kedua, serangan-serangan ini mudah ditiru. Siapa pun bisa berjalan-jalan di malam hari. Selain itu, hal ini juga menyehatkan. Jadi, kaum anarkis tidak secara pasif menunggu massa terbangun, mereka mempertimbangkan untuk melakukan sesuatu sendiri. Selain empat ratus serangan yang kita ketahui, kita dapat menebak bahwa setidaknya ada empat ratus serangan lainnya yang mungkin terjadi sebab Negara menyembunyikan tindakan-tindakan ini karena takut akan hal tersebut. Tidak mungkin untuk mengendalikan penyebaran sabotase bergaya-kapiler di seluruh negeri. Tidak ada tentara di dunia ini yang mampu mengendalikan aktivitas seperti itu. Sejauh yang saya tahu, tidak ada satu pun kawan yang ditangkap sehubungan dengan empat ratus serangan yang diketahui.

Saya ingin mengakhiri di sini karena saya pikir saya telah berbicara cukup lama. Pilihan insureksionalis kita adalah anarkis. Selain sebagai pilihan karakterologis, pilihan hati, ini juga merupakan pilihan nalar, sebuah hasil refleksi analitis. Apa yang kita ketahui tentang restrukturisasi kapitalisme global saat ini menunjukkan bahwa tidak ada jalan lain yang terbuka bagi kaum anarkis selain intervensi langsung yang destruktif. Itulah mengapa kita adalah kaum insureksionalis dan menentang semua ideologi serta omong kosongnya. Itulah mengapa kita menentang semua ideologi anarkisme dan semua omong kosong tentang anarkisme. Waktu untuk berbicara di pub sudah berakhir. Musuh ada di luar aula besar ini, terlihat oleh semua orang. Ini hanyalah sebuah pertanyaan tentang bagaimana cara menyerangnya. Saya yakin bahwa kawan-kawan anarkis

insureksionalis akan tahu bagaimana memilih waktu dan cara untuk melakukannya, karena dengan penghancuran musuh ini, kawan-kawan, adalah mungkin untuk merealisasikan anarki.

Anarkis dan Histori

Seperti apa identitas Anda dan anarkisme?

Saat ini, terutama setelah runtuhnya sosialisme yang sebenarnya, perspektif yang luas terbuka untuk anarkisme revolusioner. Hal ini harus ditujukan baik sebagai instrumen analisis, sarana untuk memahami realitas, dan sebagai titik referensi organisasional bagi orang-orang yang melakukan perjuangan sosial dalam praktik sehari-hari.

Bagaimana posisi gerakan anarkis Italia dalam masyarakat saat ini?

Situasi Italia sangat berbeda dengan Yunani, sebagian karena Italia telah menyaksikan dua puluh tahun revolusionisme otoritarian, yaitu kelompok-kelompok bersenjata marxis-leninis. Kegagalan strategi otoritarian ini, yang bertujuan untuk merebut kekuasaan, telah membuat setiap orang berpikir bahwa semua perjuangan revolusioner pasti gagal. Jadi, kaum anarkis di Italia hari ini dihadapkan pada tugas yang sangat sulit, karena di satu sisi masalah ini perlu diklarifikasi dan di sisi lain perlu dijelaskan kepada orang-orang apa yang dimaksud dengan perjuangan revolusioner, yang bagi kaum anarkis adalah penghancuran kekuasaan. Dan mereka tidak dapat membatasi diri mereka untuk menjelaskan semua ini hanya dengan kata-kata. Hal ini juga perlu dilakukan melalui praktik konkret perjuangan sosial, sesuatu yang masih harus dilakukan.

Apa gambaran masyarakat Italia tentang anarkis?

Ketika masyarakat Italia memiliki gambaran tentang anarkisme dan anarkis – saya katakan ketika mereka memiliki gambaran tersebut, karena sering kali mereka bahkan tidak tahu apa itu anarkis – gambaran tersebut berasal dari 100 tahun yang lalu atau gambaran yang disebarkan oleh media. Gambaran media sering kali membingungkan antara anarkis, otonomis, dan komponen marjinal masyarakat lainnya seperti kaum lumpen-proletariat yang memberontak, bahkan sampai-sampai terkadang menyebut hooligan sebagai anarkis.

Hal ini terjadi terlepas dari fakta bahwa gerakan anarkis memiliki sejarah panjang di Italia?

Hal ini juga disebabkan oleh ketidakmampuan tertentu dari para anarkis itu sendiri. Namun harus dikatakan bahwa tidak mudah untuk menghancurkan opini yang dikonstruksi oleh televisi dalam satu hari, dalam satu program. Anda harus memahami bahwa warisan sejarah gerakan anarkis Italia hampir tidak diketahui, karena hal ini terbatas pada minoritas anarkis dan studi akademis. Informasi yang diterima kebanyakan orang hanya terbatas pada media massa. Karena kondisi seperti itu, yang juga terjadi di Yunani, tidak mungkin untuk memodifikasi situasi dari satu hari ke hari berikutnya, banyak pekerjaan yang diperlukan di sini.

Apakah penggunaan media dianggap sebagai bagian dari proyek insureksional?

Ini adalah pertanyaan yang sangat penting, dan menunjukkan perbedaan radikal antara dua strategi revolusioner. Di satu sisi strategi otoritarian, yaitu strategi kaum marxis lama yang bertujuan untuk merealisasi aksi-aksi spektakuler – kasus yang menyebabkan kehebohan terbesar adalah penculikan Moro – dengan menggunakan media dan melalui instrumen sensasionalisme ini, membuat propaganda massa. Menurut para anarkis insureksionalis, hal ini jelas merupakan strategi yang kalah. Kaum anarkis tidak berpikir bahwa menggunakan media adalah hal yang mungkin. Dialog yang terbatas dan subtil hanya bisa dilakukan di tingkat teoretis, seperti yang kita lakukan sekarang. Hal ini tidak dapat dilakukan pada tingkat praktis selama perjuangan sosial, karena pada saat itu, lebih dari waktu-waktu lainnya, media hanya menjalankan peran mendukung musuh. Kaum anarkis insureksionalis tidak percaya bahwa informasi yang objektif dan netral bisa eksis.

Tetapi, apakah semua orang menjadi mangsa media? Mungkinkah sarana informasi ini tidak memainkan peran penting dalam membuat para anarkis lebih dikenal?

Saya tidak percaya bahwa tidak ada sesuatu yang absolut. Dalam aktivitas revolusioner, pilihan-pilihan yang dibuat secara alamiah memiliki aspek positif dan negatif. Ketika mereka menemukan diri mereka dalam perjuangan sosial, kaum anarkis insureksionalis telah memilih untuk menolak sarana komunikasi ini. Tentu saja hal tersebut memiliki harga dalam hal transmisi gambar, tetapi saya pikir ada isu-isu yang lebih penting yang terlibat seperti menjauhkan media dari perjuangan sosial, meskipun hal tersebut tidak menghalangi mereka untuk melakukan tugas mistifikasi. Tetapi di sini adalah masalah tanggung jawab revolusioner, dan di Italia, lebih dari beberapa jurnalis telah diserang secara pribadi sebagai akibatnya. Jadi, tidak ada yang absolut dalam membuat penilaian seperti itu, hanya pilihan praktis yang harus dibuat.

Telah dikatakan bahwa Eropa saat ini sedang bergerak melewati Abad Pertengahan budaya. Apa pendapat Anda mengenai hal ini?

Ini adalah pertanyaan yang kompleks, yang untuk menjawabnya membutuhkan setidaknya beberapa kalimat introduksi yang bersifat kultural. Konsep ‘Abad Pertengahan budaya’ menunjukkan keterbatasan informasi tertentu. Abad Pertengahan dipandang secara negatif sebagai zaman kegelapan’, yang sebenarnya tidak demikian. Krisis ideologi juga telah menyebabkan krisis dalam gagasan kemajuan, yang menjadi landasan analisis marxis secara partikular. Cukuplah untuk memikirkan Lukacs dan teorinya bahwa realitas berjalan secara determinis dan historis menuju masa depan yang lebih baik. Di masa lalu, konsep ideologis ini juga dianut oleh berbagai kaum anarkis, dan ini merupakan sebuah kesalahan. Realitas tidak bergerak ke arah yang progresif, dan kondisi barbaritas selalu terjadi. Tidak ada satu hal pun dalam sejarah yang dapat menjamin sebaliknya. Kita tidak dapat melihat periode tertentu dan berkata: barbaritas telah berakhir, fasisme telah usai untuk selamanya. Kita hidup dengan fasisme, kita dapat melihat ini dengan lebih baik berkat krisis ideologi yang telah membuka mata kita sedikit, tetapi hanya sedikit. Jadi, sejauh menyangkut pertanyaan ini, saya berpendapat bahwa kita tidak berada di Abad Pertengahan, karena Abad Pertengahan tidak barbarian, tetapi

dalam situasi di mana barbaritas saat ini mungkin terjadi. Jadi, tidak, saya tidak setuju dengan gagasan bahwa kita sedang mengalami periode sejarah yang mirip dengan Abad Pertengahan. Kita secara konstan hidup dalam kondisi yang memungkinkan akan adanya barbaritas, tetapi juga memungkinkan akan adanya kebebasan. Terserah kepada kita untuk memilih jalan mana yang ingin kita tempuh, dan inilah tujuan dari aktivitas revolusioner: memahami jalan mana yang merupakan jalan menuju kebebasan, dan menemukan cara untuk menempuhnya.

Mengenai krisis ideologi dan posisi Fukuyama mengenai akhir dari sejarah, akhir dari gagasan – apakah kita telah mencapai akhir dari sejarah atau apakah kita memiliki gagasan yang mampu memberikan kita informasi? Dan jika demikian, apa yang kita maksudkan dengan konsep “akhir dari sejarah”?

Itu adalah pertanyaan yang sangat artikulatif. Kita perlu mendeterminasi apa yang kita maksud dengan sejarah. Bukanlah suatu kebetulan bahwa ada hubungan antara neo-liberalisme dan sejarah, karena liberalisme lama bersifat historis, yaitu mendukung ideologi sejarah. Sejarah semacam itu sudah selesai. Tidak peduli apa yang dikatakan oleh para filsuf, krisis dalam gagasan tentang kemajuan yang berkaitan dengan satu garis yang bergerak maju melalui realitas dan waktu, tentu saja mengarah pada krisis dalam ideologi sejarah, bukan hanya krisis sejarah. Jadi, ini bukan hanya masalah krisis gagasan, karena liberalisme baru takut akan kurangnya kontrol sosial di masa depan dan menyirkulasi ketakutan akan ‘akhir dari sejarah’ di tingkat opini publik. Tujuan mereka adalah untuk membatasi seseorang melalui ideologi sejarah, yang seperti halnya ideologi lainnya, merupakan instrumen kontrol. Jadi, kita sama sekali belum mencapai akhir dari sejarah. Fakta bahwa kita mencapai akhir milenium hanya menambah kebingungan. Sebuah neo-milenarianisme sedang disirkulasi untuk alasan yang irasional. Ini adalah medan sosial yang sangat berbahaya di mana kita dapat melihat perkembangan semua integralisme religius, termasuk versi Kristen, atas nama kebutuhan abstrak untuk menyelamatkan manusia. Jadi, ini bukan persoalan

“akhir dari sejarah”, tetapi lebih kepada akhir dari historisisme, yang seperti halnya ideologi baru yang mendominasi dunia, belum tahu apa yang harus dilakukan. Mereka menyadari bahwa mereka belum memiliki instrumen teoretis yang disesuaikan secara ideal yang diperlukan, sedangkan akademisi, yaitu universitas dunia – Jepang dan Amerika – tidak memiliki hal lain yang lebih baik untuk dilakukan selain memproduksi fasilitas semacam ini.

Apakah sejarah memiliki pola siklus atau linier?

Ini juga merupakan pertanyaan yang sulit. Namun, apakah semua pembaca Anda adalah filsuf? Saya tidak tahu seberapa banyak analisis mendalam yang dapat berguna, namun saya akan mulai dengan menetapkan bahwa kita tidak dapat menyeparsi gagasan tentang sejarah dari gagasan tentang kemajuan. Gagasan tentang kemajuan berasal dari kaum borjuis revolusioner yang mengabdikan diri pada penaklukan kekuasaan. Kita perlu memahami bahwa gagasan kemajuan adalah gagasan tentang kekuasaan, tentang manajemen kekuasaan. Sekarang, gagasan tentang kemajuan membutuhkan konsepsi linier tentang sejarah, sesuatu yang diungkapkan dengan sangat baik oleh Marx. Dia berpikir bahwa bentrokan revolusioner antara kaum borjuis dan proletar akan berakhir dengan kemenangan kaum proletar, karena kaum proletar ditakdirkan untuk merealisasikan sejarah. Dalam hal ini, ia menerapkan gagasan dari mentor filosofisnya, Hegel, yang mengatakan bahwa gagasan objektif tentang dunia akan merealisasikan filsafat dan membuatnya tidak berguna, sehingga seseorang tidak perlu lagi berpikir. Dan kita telah melihat bagaimana Negara berpikir menggantikan orang-orang di negara-negara sosialisme yang sebenarnya. Dan gagasan-gagasan filosofis yang tampaknya tidak bersalah ini masih mengintai di antara kelompok-kelompok kecil universitas dan didiskusikan oleh orang-orang yang sangat serius, para cendekiawan yang khawatir akan nasib manusia. Kemudian mereka meninggalkan universitas, bergerak di dunia nyata dan berkontribusi untuk membangun kamp konsentrasi, mendeterminasi pembantaian berskala-besar, tragedi-tragedi historis dengan proporsi yang sangat besar, peperangan, dan genosida.

Sekarang, setelah menetapkan hal ini, kita dapat kembali ke masalah konsep linear sejarah. Apa yang dilakukan oleh para anarkis untuk menggantikannya? Mereka menyarankan untuk membalikkan sentimen Marx, bahwa tidurnya nalar melahirkan monster. Sebaliknya, kaum anarkis berpendapat bahwa justru nalarlah yang melahirkan monster. Yaitu akal para filsuf, politisi, pemrogram kekuasaan, dominion, dan juga ideologi historis. Jadi, selama masih memungkinkan untuk membangun Negara dan mendukung eksploitasi, perang dan kematian sosial, konsep sejarah linier akan tetap ada. Ketika semua itu berubah, atau mulai berubah, kita akhirnya akan menyadari bahwa tidak ada yang namanya sejarah linier, tetapi menurut intuisi para filsuf Yunani kuno (yang masih belum tertandingi sampai sekarang), realitas adalah sebuah gerakan sirkular di mana barbaritas di masa lalu bisa muncul kapan saja. Dalam gerakan sirkular ini tidak ada yang lama atau baru, tetapi semuanya selalu berbeda – yang tidak berarti bahwa itu lebih atau kurang progresif. Itulah sebabnya mengapa perlu untuk memulai lagi setiap kali, mengidentifikasi musuh, musuh kelas, musuh sosial, kekuasaan, dan menyerangnya, selalu dengan cara yang baru. Ini adalah sesuatu yang dilakukan oleh Sisyphus, dan para anarkis memiliki kualitas Sisyphus ini, yaitu selalu memulai dari awal lagi, karena, seperti dia, mereka tidak pernah menyerah. Dan dengan kekuatan moral mereka, mereka lebih superior daripada para dewa, seperti halnya Sisyphus.

Apa pendapat Anda tentang kemunculan kembali nasionalisme?

Tidak hanya ada kemunculan kembali nasionalisme, tetapi juga kemunculan kembali barbaritas yang paling ganas dari masa lalu. Sebagai gambaran, setidaknya menurut apa yang dilaporkan oleh surat kabar, dua puluh ribu wanita telah diperkosa di Bosnia. Tetapi tidak dengan cara yang sama seperti yang dilakukan oleh tentara-tentara lain di dunia, karena pemerkosaan adalah praktik normal dari tentara mana pun, tetapi lebih sebagai cara yang disengaja untuk menjadi ayah bagi orang-orang Serbia, yaitu sebagai semacam pemrograman genetik. Gagasan seperti itu benar-benar kembali ke awal waktu dan menghadapkan kita pada pertimbangan-pertimbangan yang tragis.

Sebagai contoh, bisa jadi kita (termasuk kaum anarkis) membuat kesalahan mengenai sifat baik alamiah manusia dan anggapan bahwa masyarakatlah yang membuatnya menjadi buruk. Kita semua mungkin harus mempertimbangkan ulang konsep-konsep ini. Kita harus menjadi lebih cerdas secara intelektual, dan tidak lagi terkesima setiap kali peristiwa-peristiwa ini terulang-kembali dalam sejarah, dan berhenti menaruh harapan pada kebaikan masyarakat. Nasionalisme bangkit kembali karena ia eksis di dalam diri kita masing-masing, karena rasisme ada di dalam diri kita masing-masing. Ketakutan akan orang kulit hitam ada di dalam diri kita, di region-region yang tidak jelas yang kita takuti untuk dipenetrasi, di mana ada ketakutan akan yang berbeda, orang asing, penderita AIDS, homoseksual. Ketakutan-ketakutan ini selalu eksis di dalam diri kita semua, termasuk para anarkis, dan kita perlu membicarakannya, bukan menyembunyikannya di bawah ideologi, di bawah kata-kata hebat seperti revolusi, insureksi, kebebasan. Karena semua kata-kata indah ini, jika dikembangkan dan dibawa ke realitas oleh orang-orang yang takut akan perbedaan, berisiko menjadi instrumen kekuasaan masa depan, bukan instrumen pembebasan.

Apa yang dimaksud dengan kerusuhan ghetto Amerika seperti yang terjadi di Los Angeles?

Runtuhnya sosialisme yang sebenarnya telah membawa dominasi universal yang nyata dari Amerika ke permukaan. Saya katakan jelas karena bukan hanya Amerika. Jika kita membuat kesalahan, seperti yang saya lihat telah terjadi selama pembicaraan-pembicaraan di berbagai kota di Yunani selama beberapa hari terakhir ini, dengan mengarahkan semua kritik kita pada Amerika, kita tidak akan dapat memahami karakter umum dari imperialisme baru. Ya, kita memiliki dominasi Amerika, tetapi juga dominasi Komunitas Eropa dan raksasa ekonomik Jepang. Tetapi triumvirat ini berbeda dengan struktur kekuasaan di masa lalu. Mereka tidak berhubungan satu sama lain dalam hal persaingan yang ada sebelum runtuhnya kekaisaran Soviet, tetapi berbagi relasi ekonomik administrasi imperialis, yaitu konstruksi dan pemeliharaan dominasi dunia.

Sebagai contoh, situasi di bekas Yugoslavia hanya dapat dipahami melalui analisis imperialisme dunia baru – tidak hanya Yankee, tetapi juga Eropa. Bayangkan saja, Jerman Barat telah merencanakan untuk menginvestasikan ribuan miliar mark selama sepuluh tahun ke depan untuk meningkatkan Jerman Timur ke tingkat konsumerisme Barat. Dan itu hanya menyangkut 17 juta orang. Sekarang, jika proyek semacam itu dibuat untuk seluruh wilayah Timur, dari Rusia hingga bekas Yugoslavia, jumlah yang dibutuhkan akan sangat besar. Tidak ada kekuatan dunia yang mampu melaksanakan operasi semacam itu, dan imperialisme dunia menyadari hal ini.

Lalu apa solusinya? Perang. Itulah sebabnya mengapa tidak ada intervensi Amerika di bekas Yugoslavia, karena perang yang ganas dan destruktif seperti yang sekarang terjadi akan melemparkan orang-orang Serbia, Kroasia, dan Bosnia ke dalam kondisi kemiskinan yang akut sehingga intervensi sekecil apa pun, tindakan bantuan kemanusiaan sekecil apa pun, akan dilihat sebagai sesuatu yang positif. Bayangkan jika situasi seperti ini terjadi tanpa adanya perang. Orang-orang yang berperang di pintu gerbang Eropa Timur, di perbatasan dengan Yunani. Orang-orang yang hidup dalam kemiskinan ekstrem, dengan kapasitas besar untuk melakukan aksi sosial revolusioner: sungguh bahaya bagi Komunitas Eropa! Sayangnya, saya percaya bahwa penggunaan perang sebagai instrumen manajemen imperialis dapat diperluas, dan contoh-contoh lain dari hal ini dapat dilihat.

Pertanyaan tentang kerusuhan di dalam kekaisaran Amerika sangat berbeda. Kita harus ingat bahwa ini bukan hanya masalah Amerika, karena peristiwa serupa juga terjadi di negara lain. Lebih dari sepuluh tahun yang lalu terjadi kerusuhan di Brixton. Kemudian di Swiss, terjadi pemberontakan di Zurich, dan di Jerman, di Hamburg. Di bawah kondisi kapitalisme yang sudah maju dan justru karena proses pengusiran kaum proletar lama dari pabrik, ada strata kaum miskin baru yang semakin luas yang tidak memiliki apa-apa, dan yang merupakan ancaman yang siap meledak kapan saja.

Namun harus dikatakan bahwa signifikansi dari ledakan-ledakan ini tidak boleh dilebih-lebihkan. Memang benar bahwa kaum anarkis

selalu mendukung pemberontakan semacam itu. Kapan pun memungkinkan, mereka telah berpartisipasi di dalamnya, di mana saja – di masyarakat atau di penjara, dan selalu berada di pihak yang paling lemah. Tetapi, hari ini mereka harus menghindari risiko teoretis dengan menempatkan pemberontak sosial di masa depan di tempat sentralitas pekerja kemarin. Masyarakat adalah sebuah masalah yang kompleks, yang tidak memiliki pusat. Tidak ada satu bagian kecil pun dari masyarakat yang mampu mewujudkan revolusi, bahkan para perusuh di Los Angeles. Bahkan jika kita bersimpati pada mereka, bahkan jika kita berada di samping mereka. Namun, kita harus mengakui bahwa mereka hanyalah salah satu elemen, semacam antisipasi yang tidak disengaja terhadap kemungkinan insureksi massal di masa depan, bukan elemen utama. Dan ini perlu dikatakan dengan jelas, untuk melawan semua pihak yang dengan sengaja menuduh kita melupakan peran strata sosial lainnya.

Apa hubungan antara skandal baru-baru ini yang terjadi di Italia dan Yunani, dan manajemen kekuasaan yang baru?

Masalah skandal Italia dan Yunani adalah penting, dan bukan suatu kebetulan bahwa hal ini terungkap pada saat ini, karena hal ini berkaitan dengan perubahan besar dalam manajemen kekuasaan. Kapitalisme global yang baru, yang lebih nyata di beberapa tempat dibandingkan tempat lainnya – misalnya lebih nyata di Amerika Serikat, dan tidak terlalu nyata di Yunani – membutuhkan sebuah kelas manajerial politik, bukan kelas yang dikarakterisasikan oleh persetujuan ideologis, tetapi kelas yang secara teknis sesuai dengan kebutuhan manajerial imperialisme global.

Sebagai contoh, sebuah manajemen kekuasaan yang mirip dengan bekas-Uni Soviet, atau semacam sosialisme nasional, tentu saja akan menggunakan cara-cara seperti penangkapan massal, eksekusi massal, dan akan menyelesaikan masalah pemberontakan dalam beberapa hari. Sebuah manajemen yang demokratis harus menggunakan cara-cara lain. Mengganti kepala pemerintahan adalah hal yang sulit untuk dilakukan, dan skandal adalah cara yang sangat baik untuk mencapai

penggantian kepemimpinan sosial yang lama dengan kepemimpinan teknokratis yang baru.

Dapatkah Anda menceritakan sesuatu mengenai Gladio di Italia?

Seperti yang pernah ditulis oleh Machiavelli, apa pun sah-sah saja dilakukan di arena politik. Di Italia, skandal Gladio adalah respons kaum Demokrat Kristen terhadap kecaman atas aktivitas klandestin mereka setelah perang, yang terungkap dalam arsip Soviet bertahun-tahun kemudian. Ya, saya katakan itu adalah respons Demokrat Kristen... Berlawanan dengan apa yang diyakini, bukan Partai Komunis yang mengecam aktivitas bersenjata AS dan Demokrat Kristen. Kaum Demokrat Kristen sendirilah yang membenarkan aktivitas mereka dalam hal membela cita-cita kapitalis, dalam upaya putus asa untuk menyelamatkan kepemimpinan politik yang lama dengan membangun kemurnian revolusioner' untuk menunjukkan bahwa orang-orang yang pernah mengangkat senjata di masa lalu tidak boleh dipaksa membayar oleh Kapital. Berlawanan dengan logika skandal ekonomik lainnya, Gladio adalah sebuah latihan logika terbalik. Ketika skandal-skandal ekonomik ditujukan untuk menghancurkan kepemimpinan lama, operasi Gladio mencoba menyelamatkannya. Namun hal ini terbukti mustahil, karena kebutuhan imperialisme dunia lebih besar, dan berakhir dengan pengambilalihan.

Dalam sebuah makalah anarkis Yunani tahun 1896, ada sebuah artikel menarik tentang ekologi. Apa pendapat Anda tentang fakta bahwa hari ini Kapital sendiri menggunakan ekologi sebagai alat restrukturisasi?

Pertama-tama kita perlu menempatkan ini dalam konteks, mengingat Anda telah merujuk pada sebuah makalah dari abad kesembilan belas. Anarkisme bukanlah sebuah gerakan politik dan tidak pernah menjadi gerakan politik. Anarkisme adalah sebuah gerakan sosial, pembawa ide-ide sosial, dan sejak awal kelahirannya, ia selalu berurusan dengan masalah-masalah sosial. Jika kita melihat makalah-makalah anarkis pada abad terakhir, kita tidak hanya dapat menemukan masalah ekologi yang dibahas, tetapi juga masalah-masalah lain yang berkaitan dengan manusia. Kaum anarkis adalah yang pertama kali berbicara tentang

cinta bebas, erotisme, homoseksualitas, tentang semua aspek yang menyangkut kehidupan sehari-hari. Ini adalah salah satu kekuatan anarkisme, dan telah menyebabkan gerakan anarkis dianggap, hari ini seperti di masa lalu, sebagai reservoir ide yang besar di mana setiap orang dapat mencelupkan, dan dari mana Kapital sendiri telah memperoleh banyak konsep. Tetapi kaum anarkis sadar akan hal ini. Mereka selalu menempatkan ide-ide mereka untuk digunakan oleh orang lain, karena seperti yang dikatakan Proudhon, jenis properti yang paling buruk adalah properti intelektual. Kaum anarkis tidak pernah takut bahwa Kapital akan mencuri ide-ide mereka, karena mereka selalu tahu bahwa mereka mampu bergerak melampauinya. Jadi, jika pada akhir abad yang lalu para anarkis adalah ekologis dalam arti tertentu, dalam arti bahwa mereka adalah satu-satunya yang menjadi ekologis, sekarang setelah Kekuasaan telah ‘berpikiran-ekologis’ dan ekologi telah menjadi industri terkemuka, para anarkis tidak lagi menjadi ekologis yang sama seperti sebelumnya. Mereka tidak lagi mengatakan bahwa menyelamatkan alam itu perlu, melainkan bahwa untuk menyelamatkan alam, kita harus menghancurkan mereka yang mencemari alam, dan mereka yang ingin menyelamatkan alam dengan cara-cara Negara.

Bagaimana Anda melihat diri Anda sendiri?

Itu adalah pertanyaan yang pernah saya tanyakan beberapa tahun yang lalu di Yunani, dalam situasi politik yang sangat berbeda. Kondisi fisiknya juga saat itu sangat berbeda. Pada saat itu saya menjawab: seorang rekan di antara kawan. Sekarang setelah saya lebih tua, jawaban saya tetap sama: seorang rekan di antara kawan.

Apa pendapat Anda tentang kemunculan kembali nasionalisme? Tidak hanya ada kemunculan kembali nasionalisme, tetapi juga kemunculan kembali barbaritas yang paling ganas dari masa lalu. Sebagai gambaran, setidaknya menurut apa yang dilaporkan oleh surat kabar, dua puluh ribu wanita telah diperkosa di Bosnia. Tetapi tidak dengan cara yang sama seperti yang dilakukan oleh tentara-tentara lain di dunia, karena pemerkosaan adalah praktik normal dari tentara mana pun, tetapi lebih sebagai cara yang disengaja untuk menjadi ayah bagi orang-orang Serbia, yaitu sebagai semacam pemrograman genetik. Gagasan seperti itu benar-benar kembali ke awal waktu dan menghadapkan kita pada pertimbangan-pertimbangan yang tragis.

legiun.noblogs.org